

**PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTUAN
LKPD TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS
PESERTA DIDIK PADA PELAJARAN
PENDIDIKAN PANCASILA**

(Skripsi)

Oleh

**MESRI RAHAYU
NPM 2213053250**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTUAN LKPD TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK PADA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA

Oleh

MESRI RAHAYU

Permasalahan dalam penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila peserta didik kelas IV di SD Negeri 2 Sumber Bahagia. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh model *problem based learning* berbantuan LKPD terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *quasi experimental* dengan desain penelitian *nonequivalent control group design*. Populasi penelitian mencakup seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Sumber Bahagia yang berjumlah 47 peserta didik. Pengambilan sampel menggunakan *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Analisis data menggunakan regresi linear sederhana, dengan hasil $F_{hitung} = 27.515$ yang lebih besar dari $F_{tabel} = 4.301$ dengan taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa model *problem based learning* berbantuan LKPD memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik di SD Negeri 2 Sumber Bahagia.

Kata kunci: berpikir kritis, *problem based learning*, pendidikan pancasila,
LKPD

ABSTRACT

THE EFFECT OF THE PROBLEM-BASED LEARNING MODEL USING WORKSHEETS ON STUDENTS' CRITICAL THINKING SKILLS OF PANCASILA EDUCATION

By

MESRI RAHAYU

The problem in this study was motivated by the low critical thinking skills in Pancasila Education among fourth-grade students at SD Negeri 2 Sumber Bahagia. The purpose of this study was to determine the effect of the problem-based learning model assisted by LKPD on the critical thinking skills of fourth-grade elementary school students. This study used a quantitative approach with a quasi-experimental method and a nonequivalent control group design. The study population included all 47 fourth-grade students at SD Negeri 2 Sumber Bahagia. Sampling was conducted using non-probability sampling with a purposive sampling technique. Data analysis used simple linear regression, with a result of $F_{\text{count}} = 27.515$, which was greater than $F_{\text{table}} = 4.301$ with a significance level of 0.05. Based on these results, it can be concluded that the LKPD-assisted problem-based learning model has a significant effect on the critical thinking skills of students at SD Negeri 2 Sumber Bahagia.

Keywords: critical thinking, problem based learning, pancasila education, student worksheet.

**PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTUAN
LKPD TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS
PESERTA DIDIK PADA PELAJARAN
PENDIDIKAN PANCASILA**

Oleh

MESRI RAHAYU

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

Judul Skripsi : PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTUAN LKPD TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK PADA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA

Nama Mahasiswa : Mesri Rahayu

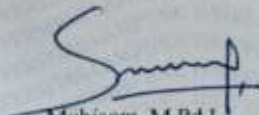
Nomor Pokok Mahasiswa : 2213053250

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

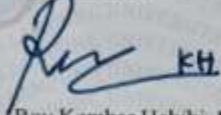
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



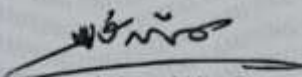
Pembimbing I


Muhisom, M.Pd.I.
NIP 198507092025211035

Pembimbing II


Roy Kembar Habibi, M.Pd.
NIP 199306262025211094

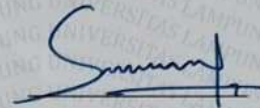
2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan


Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.
NIP 197412202009121002

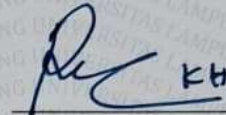
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

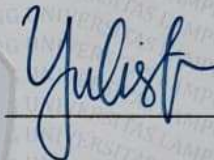
Ketua : Muhisom, M.Pd.I.



Sekretaris : Roy Kembar Habibi, M.Pd.



Penguji Utama : Annisa Yulistia, M.Pd.



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Abet Maydiantoro, M.Pd.
NIP 198705042014041001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 08 April 2026

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mesri Rahayu
NPM : 2213053250
Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbantuan LKPD Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Pelajaran Pendidikan Pancasila" adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Bandar Lampung, 08 April 2026
Yang Membuat Pernyataan,



Mesri Rahayu
NPM 2213053250

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Mesri Rahayu, lahir di Desa Way Mengaku, Kecamatan Balik Bukit, Kabupaten Lampung Barat, Provinsi Lampung pada tanggal 18 Maret 2004. Peneliti merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Rukijan dan Ibu Sulastri.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut.

1. TK Daruth Tolibin lulus pada tahun 2010
2. SD Negeri 2 Way Mengaku lulus pada tahun 2016
3. SMP Negeri 3 Liwa lulus pada tahun 2019
4. SMA Negeri 2 Liwa pada tahun 2022

Pada tahun 2022 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui tes Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Peneliti melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Periode 1 Tahun 2025 di Desa Karta Raharja, Kecamatan Tulang Bawang Udik, Kabupaten Tulang Bawang Barat. Selama menyelesaikan studi, peneliti juga aktif dalam kegiatan organisasi mahasiswa yaitu Forkom PGSD Unila dari tahun 2023 sebagai Koordinator Divisi Kominfo, kemudian pada tahun 2024 sebagai Ketua Divisi Kominfo dan pada tahun 2025 peneliti diberikan amanah sebagai Dewan Pengawas Forkom PGSD.

MOTTO

“Terkadang kesulitan harus kamu rasakan terlebih dahulu sebelum kebahagiaan yang sempurna datang kepadamu.”

(Raden Adjeng Kartini)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, terucap syukur kepada Allah SWT. yang telah memberikan rahmat, hidayah, serta kekuatan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Tiada daya dan upaya tanpa pertolongan-Nya. Kupersembahkan Tulisan ini kepada:

Kedua Orang Tuaku Tercinta

Ayahku yang luar biasa Rukijan, Sosok yang sulit mengungkapkan kasih sayangnya lewat kata-kata, tetapi berhasil lewat perlakuan yang luar biasa. Terima kasih atas doa-doa yang tiada henti terucap untuk kebaikan dan kesuksesanku.

Ibuku tercinta, Sulastri, Terima kasih atas kasih sayang, doa, dan pengorbanan yang tiada pernah henti. Engkau adalah sosok yang selalu menjadi tempat pulang dan sumber semangat yang membuat setiap langkah berat terasa lebih ringan untuk dijalani.

Almamater tercinta “Universitas Lampung

SANWACANA

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, serta pertolongan Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbantuan LKPD Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Pelajaran Pendidikan Pancasila” sebagai syarat meraih gelar sarjana pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Dengan penuh ketulusan dan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih kepada

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., ASEAN Eng., Rektor Universitas Lampung yang telah mengesahkan ijazah dan gelar sarjana mahasiswa Universitas Lampung.
2. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu dalam mengesahkan skripsi.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung yang telah membantu dalam mengesahkan dan memberikan persetujuan yang menjadi bentuk legalisasi skripsi.
4. Fadhilah Khairani, S.Pd., M.Pd., Koordinator Program Studi S-1 PGSD FKIP Universitas Lampung yang selalu memberikan bantuan, kemudahan dalam administrasi, serta motivasi dalam penyelesaian skripsi.
5. Annisa Yulistia, M.Pd., Dosen Penguji Utama yang senantiasa memberikan saran, masukan, serta ide-ide yang luar biasa sehingga dapat membantu dalam penyempurnaan skripsi ini.

6. Muhisom, M.Pd.I., Dosen Ketua Penguji sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, masukan, serta saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Roy Kembar Habibi, M.Pd., Dosen Sekretaris Penguji yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, masukan, serta saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Siti Nuraini, M.Pd. dan Alif Luthi Azizah, M.Pd., Dosen Validator yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, masukan, serta saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
9. Bapak/Ibu Dosen dan Tenaga Kependidikan S1-PGSD FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu, bimbingan, dan dukungan hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
10. Kepala SD Negeri 4 Metro Selatan dan Wali Kelas IV yang telah mengizinkan melakukan uji coba instrumen di SD Negeri 4 Metro Selatan.
11. Kepala SD Negeri 2 Sumber Bahagia dan Wali Kelas IV A dan IV B yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian di SD Negeri 2 Sumber Bahagia.
12. Peserta didik Kelas IV SD Negeri 2 Sumber Bahagia yang telah berpartisipasi dan mendukung proses penelitian ini.
13. Mamas dan Mbakku, Puji Kurnianto dan Dwi Kurniasih, dua orang yang selalu menjadi garda terdepan bagi peneliti. Terima kasih atas kasih sayang, semangat dan apresiasi disetiap pencapaian peneliti, arahan dan motivasi yang selalu didengar untuk berproses dalam kehidupan yang lebih baik sehingga peneliti bersemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Chindia Putri Melani, dan Gesta Rahayu Kinasih, sahabat peneliti sedari kecil terima kasih untuk semangat, motivasi, doa dan kebersamaan yang sangat berarti bagi peneliti.
15. Shinta Dwi Kartika, dan Nisa Az Zukhrufi, sahabat seperjuangan diperantauan terima kasih selalu menemani, membantu memberikan semangat dan mendengarkan cerita keluh kesah peneliti selama proses pengerjaan skripsi ini.

16. Sherli Marsela, Silmi Nur' Afifah, Refiana Sari, Auren Wang, Adies Adellia Putri, dan Adelia Shintia Ningrum teman baik peneliti yang senantiasa memberikan semangat, doa, motivasi, dalam proses penelitian skripsi ini.
17. Teman-teman pengurus Forkom PGSD FKIP Unila 2024 kabinet "Aksa Bimantara", terkhusus Aulia Zahwa Adinda, Marsya Yarasyimah, Rahmadani, dan Naura Anandia Ghasta terima kasih atas kebersamaan, semangat, dukungan dan motivasi selama perkuliahan.
18. Rekan-rekan mahasiswa PGSD FKIP Unila angkatan 2022 dan kelas H terima kasih atas kebersamaan selama perkuliahan.
19. Seluruh pihak lainnya yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, terima kasih sudah memberikan dukungan dan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung selama proses penyusunan skripsi.

Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang diberikan. Peneliti menyadari skripsi ini masih memiliki keterbatasan, namun semoga bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin.

Bandar Lampung, 08 April 2026



Mesri Rahayu
NPM 2213053250

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
II. TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Hakikat Belajar dan Pembelajaran.....	11
1. Definisi Belajar.....	11
2. Definisi Pembelajaran.....	12
3. Prinsip Belajar dan Pembelajaran.....	13
4. Teori Belajar.....	13
B. Kemampuan Berpikir Kritis.....	14
1. Definisi Kemampuan Berpikir Kritis.....	14
2. Manfaat Kemampuan Berpikir Kritis.....	15
3. Karakteristik Kemampuan Berpikir Kritis.....	16
4. Indikator Kemampuan Berpikir Kritis.....	18
C. Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	19
1. Definisi Model <i>Problem Based Learning</i>	19
2. Tujuan Model <i>Problem Based Learning</i>	20
3. Karakteristik Model <i>Problem Based Learning</i>	21
4. Sintaks Model <i>Problem Based Learning</i>	22
5. Kelebihan dan Kekurangan Model <i>Problem Based Learning</i>	24
D. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).....	26
1. Definisi LKPD.....	26
2. Fungsi LKPD.....	27
3. Sistematika LKPD.....	28
4. Kelebihan dan Kekurangan LKPD.....	29
E. Pembelajaran Pendidikan Pancasila.....	31
1. Definisi Pendidikan Pancasila.....	31
2. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Pancasila.....	32
F. Penelitian Relevan.....	33

G. Kerangka Pikir.....	36
H. Hipotesis Penelitian.....	38
III. METODE PENELITIAN.....	39
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	40
1. Tempat Penelitian.....	40
2. Waktu Penelitian.....	40
C. Prosedur Penelitian.....	40
1. Tahap Persiapan.....	40
2. Tahap Pelaksanaan.....	41
3. Tahap Akhir.....	41
D. Populasi dan Teknik <i>Sampling</i>	42
1. Populasi Penelitian.....	42
2. Teknik <i>Sampling</i>	42
E. Variabel Penelitian.....	43
1. Variabel Bebas (<i>Independent</i>).....	43
2. Variabel Terikat (<i>Dependent</i>).....	43
F. Definisi Konseptual dan Operasional.....	43
1. Definisi Konseptual.....	43
2. Definisi Operasional.....	44
G. Teknik Pengumpulan Data.....	45
1. Teknik Tes.....	45
2. Teknik Non Tes.....	45
H. Instrumen Penelitian.....	45
1. Instrumen Tes.....	45
2. Instrumen Non Tes.....	46
I. Uji Prasyarat Instrumen Tes.....	47
J. Teknik Analisis Data.....	49
1. Uji Keterlaksanaan Aktivitas Pembelajaran Menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i>	49
2. Uji Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis (<i>N-Gain</i>).....	50
K. Uji Prasyarat Analisis Data.....	51
1. Uji Normalitas.....	51
2. Uji Homogenitas.....	52
L. Uji Hipotesis Penelitian.....	53
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	55
A. Pelaksanaan Penelitian.....	55
1. Persiapan Penelitian.....	55
2. Uji Coba Instrumen Penelitian.....	55
3. Pelaksanaan Penelitian.....	55
B. Data Hasil Penelitian.....	56
C. Teknik Analisis Data.....	58
1. Nilai Kemampuan Berpikir Kritis.....	58
2. Nilai Rata-rata Kemampuan Berpikir Kritis.....	63

3. Persentase Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Secara Klasikal..	65
4. Keterlaksanaan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik	66
5. Nilai Keterlaksanaan Model <i>Problem Based Learning</i>	70
6. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik (<i>N-Gain</i>).....	71
D. Hasil Uji Prasyarat Analisis Data.....	73
1. Uji Normalitas.....	73
2. Uji Homogenitas.....	74
3. Uji Hipotesis.....	75
E. Pembahasan	78
F. Keterbatasan Penelitian	82
V. SIMPULAN DAN SARAN	83
A. Simpulan.....	83
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	85

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Awal Tes Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 2 Sumber Bahagia.....	4
2. Indikator Kemampuan Berpikir Kritis Ennis	19
3. Sintaks Model <i>Problem Based Learning</i>	23
4. Format Lembar Kerja Peserta Didik	28
5. Data Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 2 Sumber Bahagia.....	42
6. Kisi-kisi Instrumen Tes Berdasarkan Indikator Kemampuan Berpikir Kritis.....	46
7. Kisi-kisi Instrumen Observasi Aktivitas Peserta Didik.....	46
8. Klasifikasi Validitas	48
9. Hasil Uji Validitas Instrumen Tes	48
10. Klasifikasi Reliabilitas	49
11. Klasifikasi Aktivitas Pembelajaran	50
12. Pembagian Skor <i>N-Gain</i>	50
13. Kategori Tafsiran Efektifitas <i>N-Gain</i>	51
14. Jadwal Kegiatan Penelitian	56
15. Deskripsi Hasil Penelitian <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	57
16. Distribusi Frekuensi Data <i>Pretest</i> Kelas Kontrol dan	59
17. Distribusi Frekuensi Data <i>Posttest</i> Kelas Kontrol dan.....	61
18. Nilai Rata-rata Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	63
19. Persentase Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik	65
20. Persentase Keterlaksanaan Kemampuan Berpikir Kritis.....	67
21. Persentase Keterlaksanaan Kemampuan Berpikir Kritis.....	68
22. Rata-rata skor Setiap Sintaks Pembelajaran.....	70
23. Hasil Analisis Penerapan Model PBL Berbantuan LKPD.....	71
24. Nilai <i>N-Gain</i> Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol	72
25. Rekapitulasi Uji Normalitas <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas	74
26. Rekapitulasi Uji Homogenitas <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas.....	74
27. Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana	75
28. Nilai Koefisien Determinasi (<i>R Square</i>)	76
29. Rekapitulasi <i>Coefficients</i>	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Variabel.....	38
2. Desain Penelitian.....	39
3. Histogram rekapitulasi nilai <i>pretest</i> kelas kontrol	59
4. Histogram rekapitulasi nilai <i>pretest</i> kelas eksperimen.....	60
5. Histogram rekapitulasi nilai <i>posttest</i> kelas kontrol	62
6. Histogram rekapitulasi nilai <i>posttest</i> kelas eksperimen.....	63
7. Histogram perbandingan nilai rata-rata <i>pretest</i> dan.....	64
8. Histogram keterlaksanaan kemampuan berpikir kritis.....	67
9. Histogram keterlaksanaan kemampuan berpikir kritis.....	69
10. Histogram keterlaksanaan model <i>problem based learning</i>	70
11. Histogram nilai perbandingan rata-rata <i>N-Gain</i>	73
12. Foto bersama wali kelas IV A dan IV B	171
13. Foto bersama kepala sekolah.....	171
14. Uji coba instrumen di SD Negeri 4 Metro Selatan.....	171
15. Pemberian soal <i>pretest</i> kelas kontrol.....	171
16. Pemberian soal <i>pretest</i> kelas eksperimen	171
17. Pembelajaran ke-1 kelas kontrol	171
18. Pembelajaran ke-1 kelas eksperimen	171
19. Pembelajaran ke-2 kelas kontrol	172
20. Pembelajaran ke-2 kelas eksperimen	172
21. Kegiatan pengerjaan LKPD dan diskusi	172
22. Kegiatan pengerjaan LKPD dan diskusi	172
23. Kegiatan presentasi kelas kontrol.....	172
24. Kegiatan presentasi kelas eksperimen	172
25. Pemberian soal <i>posttest</i> kelas kontrol	172
26. Pemberian soal <i>posttest</i> kelas eksperimen	172

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan.....	92
2. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan	93
3. Surat Izin Uji Coba Instrumen	94
4. Surat Balasan Uji Coba Instrumen	95
5. Surat Izin Penelitian	96
6. Surat Balasan Penelitian.....	97
7. Validasi Instrumen.....	98
8. Validasi Modul Ajar.....	103
9. Validasi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).....	106
10. Pedoman Wawancara	109
11. Soal Tes Kemampuan Awal	110
12. Nilai Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas IV	112
13. Modul Ajar Kelas Ekperimen	113
14. Modul Ajar Kelas Kontrol.....	122
15. LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) Kelas Kontrol	131
16. LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) Kelas Ekperimen	133
17. Bukti Pengerjaan LKPD Kelas Kontrol	136
18. Bukti Pengerjaan LKPD Kelas Ekperimen	137
19. Soal Uji Coba Instrumen Berpikir Kritis.....	140
20. Soal Instrumen <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	144
21. Kisi-kisi, Rubrik dan Kunci Jawaban Instrumen <i>Pretest</i> dan	147
22. Kisi-kisi dan Rubrik Penilaian Observasi Keterlaksanaan.....	150
23. Nilai Uji Coba Instrumen	152
24. Perhitungan Uji Validitas Soal	153
25. Perhitungan Uji Reliabilitas Soal	154
26. Jadwal Pelaksanaan Penelitian	155
27. Bukti Pengerjaan Instrumen Berpikir Kritis.....	156
28. Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol dan Kelas Ekperimen.....	158
29. Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol dan Kelas Ekperimen	159
30. Nilai Presentase Klasikal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	160
31. Perhitungan Uji <i>N-Gain</i>	161
32. Hasil Perhitungan Nilai Tiap Indikator Berpikir Kritis.....	162
33. Lembar Observasi Keterlaksanaan Model <i>problem based learning</i>	164

34. Hasil Observasi Keterlaksanaan Model <i>problem based learning</i>	165
35. Hasil Uji Normalitas.....	168
36. Hasil Uji Homogenitas Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	169
37. Hasil Uji Regresi Sederhana.....	170
38. Dokumentasi Kegiatan Penelitian	171

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan fondasi dasar dalam membentuk karakter dan kemampuan kognitif dari peserta didik, khususnya dalam menghadapi tantangan global yang semakin kompleks. Pendidikan juga menjadi dasar sebagai salah satu pilar utama dalam mempersiapkan generasi yang cerdas dan kritis. Perkembangan global yang semakin pesat dan perubahan sosial yang dinamis, pendidikan memegang peran penting dalam membekali generasi penerus dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sesuai untuk menghadapi tantangan dimasa yang akan datang. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) menyebutkan bahwa pendidikan nasional berkaitan dengan pengembangan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Salah satu aspek penting dalam membangun karakter dan kompetensi dari peserta didik adalah adanya pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas bukan hanya tentang kemampuan akademik, tetapi juga pembentukan karakter, moralitas, serta keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Pendidikan juga diharapkan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui proses pembelajaran. Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran yang dirancang untuk membentuk karakter dan sikap warga negara yang baik, berdasarkan nilai-nilai pancasila. Menurut Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) No.046/H/KR/2025 Pendidikan Pancasila bertujuan untuk membentuk peserta didik yang berakhlak mulia dengan didasari keimanan

dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui sikap mencintai sesama manusia, lingkungan, dan negara untuk mewujudkan persatuan, demokratis, dan keadilan sosial dengan menanamkan penyadaran, keteladanan, dan pembiasaan.

Pendidikan saat ini menghadapi tuntutan yang semakin tinggi untuk menghasilkan lulusan berkualitas dan memiliki daya saing dalam hal keterampilan yang dibutuhkan dalam abad 21. Pada pembelajaran abad 21, pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi sangatlah penting. Sejalan dengan pendapat Nadiroh, dkk. (2021) abad 21 ini menuntut peserta didik memiliki kemampuan 6C yang meliputi, *critical thinking, collaboration, communication, creativity, citizenship, and character education*.

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu kemampuan abad 21 yang sangat penting dikuasai oleh peserta didik. Berpikir kritis didefinisikan sebagai kemampuan untuk menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi informasi secara logis dan sistematis dalam mengambil keputusan Nuryanti, dkk. (2023.). Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan agar peserta didik dapat memahami nilai-nilai Pancasila secara mendalam, tidak hanya sebatas hafalan, tetapi mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian yang dilakukan di berbagai sekolah dasar menunjukkan bahwa masih terdapat banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Seperti penelitian yang telah dilakukan Rofi'ah dan Rokhmaniyah, (2024) kemampuan berpikir kritis peserta didik tergolong rendah karena dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran, motivasi belajar, peran orang tua, pembiasaan menghadapi masalah, pemahaman materi, dan minat baca dari peserta didik.

Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan berpikir kritis menurut Nuryanti, dkk. (2023) adalah penggunaan model pembelajaran yang masih kurang bervariasi. Pembelajaran hanya berfokus pada transfer pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik (*teacher-centered learning*), tanpa memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri, cenderung membuat peserta didik pasif dan kurang terlatih dalam berpikir kritis. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Setyaningrum dan Sari, (2023) menyatakan bahwa proses pembelajaran yang berfokus pada materi dengan menghafal, tanpa memberikan kesempatan praktik optimal, menyebabkan kemampuan berpikir kritis tidak dapat berkembang dengan baik.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah peneliti lakukan di SD Negeri 2 Sumber Bahagia pada tanggal 2 s.d. 7 Agustus 2025, diperoleh informasi bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila tergolong rendah. Hal tersebut terjadi karena pada saat proses pembelajaran, peserta didik belum aktif bertanya dan cenderung tidak memperhatikan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran pendidik masih menggunakan metode ceramah dengan proses pembelajaran yang berpusat pada pendidik (*teacher-centered learning*). Masalah tersebut juga disebabkan oleh kurang optimalnya penggunaan model pembelajaran dan sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran. Sumber belajar yang digunakan oleh pendidik kurang bervariasi sehingga peserta didik kesulitan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya.

Sumber belajar dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, dimana sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran mendukung aktivitas peserta didik pada saat pembelajaran. Akan tetapi, pendidik belum menerapkan model dan sumber belajar secara maksimal. Sumber belajar yang digunakan oleh pendidik hanya terbatas pada LKS yang diterbitkan oleh penerbit, sehingga kurang sesuai dengan kebutuhan

peserta didik . Berikut adalah data awal kemampuan berpikir kritis mata pelajaran Pendidikan Pancasila peserta didik kelas IV A dan IV B SD Negeri 2 Sumber Bahagia.

Tabel 1. Data Awal Tes Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 2 Sumber Bahagia

Kelas	Indikator Berpikir Kritis	Jumlah peserta didik yang tuntas	Persentase	Rerata	Jumlah Peserta Didik
IV A	Memberikan Penjelasan Sederhana	13	56,52%	32,17%	23
	Membangun keterampilan dasar	5	21,75%		
	Menyimpulkan	8	34,78%		
	Memberikan penjelasan lebih lanjut	7	30,43%		
	Menentukan strategi dan taktik	4	17,39%		
IV B	Memberikan Penjelasan Sederhana	4	16,66%	15,83%	24
	Membangun keterampilan dasar	5	20,83%		
	Menyimpulkan	3	12,5%		
	Memberikan penjelasan lebih lanjut	3	12,5%		
	Menentukan strategi dan taktik	4	16,66%		

Sumber: Data peneliti yang diolah tahun 2025

Berdasarkan tabel 1 di atas, menunjukkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Sumber Bahagia tergolong rendah, terlihat dari rerata data tersebut bahwa peserta didik kelas IV A yang mampu memunculkan kemampuan berpikir kritis sebesar 32,17% dan peserta didik kelas IV B hanya 15,83%. Sedangkan menurut Rahmawati, dkk. (2023) kemampuan berpikir kritis dikategorikan baik jika mendapatkan skor persentase sebesar 60% - 80%. Lebih rinci, peserta didik kelas IV A yang mampu memberikan penjelasan sederhana hanya 56,52%,

membangun keterampilan dasar hanya 21,75%, menyimpulkan, 34,78%, memberikan penjelasan lebih lanjut 30,43%, dan menentukan strategi dan taktik sebesar 17,39%. Sedangkan, peserta didik kelas IV B yang mampu memberikan penjelasan sederhana hanya 16,66%, membangun keterampilan dasar hanya 20,83%, menyimpulkan, 12,5%, memberikan penjelasan lebih lanjut 12,5%, dan menentukan strategi dan taktik hanya 16,66%.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka perlu adanya tindak lanjut yang tepat untuk memaksimalkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Upaya dalam memaksimalkan kemampuan ini tentunya harus didukung oleh berbagai faktor, salah satunya yaitu dengan penerapan model pembelajaran yang mampu mendukung keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang diyakini mampu mengatasi masalah tersebut adalah model *problem based learning*. Model *problem based learning* memposisikan peserta didik sebagai pusat pembelajaran, sehingga mampu mendukung keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini didukung dengan penelitian Hanipah dkk., (2024) model pembelajaran *problem based learning* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis disebabkan peserta didik dituntut untuk memecahkan masalah dimana hal tersebut dapat memicu peserta didik untuk aktif bertanya dan mengeluarkan pendapatnya.

Model pembelajaran *problem based learning* merupakan kegiatan pembelajaran yang mengarah kesuatu pemecahan masalah yang dimulai dari pemberian masalah sesuai dengan kejadian di lingkungan nyata. Model *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang terbukti efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Menurut Pitrianis dkk., (2025) model *problem based learning* adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu

konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang berpikir kritis dan kemampuan menyelesaikan masalah.

Sejalan dengan hasil penelitian Wahyu Ariyani dan Prasetyo, (2021) menyatakan bahwa model pembelajaran *problem based learning* lebih efektif dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Ihsan, dkk. (2024) menunjukkan peningkatan signifikan kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui model pembelajaran *problem based learning*.

Model *problem based learning* akan lebih efektif jika penerapannya didukung dengan penggunaan sumber belajar, dimana sumber belajar digunakan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Salah satu sumber belajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran adalah dengan menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Penggunaan LKPD dapat membantu pendidik lebih optimal, membantu peserta didik yang mengalami kesulitan, memberikan penguatan, dan mengajari peserta didik cara menyelesaikan masalah.

LKPD merupakan panduan bagi peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang berisi petunjuk, langkah-langkah kegiatan, dan pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran (Astuti, 2021). Peneliti memilih menggunakan LKPD sebagai alternatif mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis peserta didik karena LKPD mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran, membantu mengembangkan konsep, melatih menemukan dan mengembangkan keterampilan proses.

Penerapan model *problem based learning* yang didukung penggunaan LKPD dapat memfasilitasi peserta didik dalam memecahkan masalah secara sistematis dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Sebagai acuan peneliti juga melihat hasil penelitian Khakim, dkk. (2022) menunjukkan bahwa penerapan model *problem based learning* yang didukung penggunaan LKPD dapat efektif memaksimalkan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Peserta didik terkebat aktif dalam memecahkan masalah yang disajikan dalam LKPD, sehingga mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dari peserta didik.

Penelitian khusus terkait pengaruh model *problem based learning* berbantuan LKPD terhadap kemampuan berpikir kritis dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar masih terbatas, meskipun telah ada beberapa studi awal seperti penelitian tentang pengaruh model *problem based learning* berbantuan LKPD terhadap kemampuan berpikir kritis pada pelajaran IPAS (Pitrianis dkk., 2025). Dengan demikian kajian khusus terkait pengaruh penerapan model *problem based learning* berbantuan LKPD terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pelajaran Pendidikan Pancasila masih sangat terbatas. Hal ini menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu diisi melalui penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri 2 Sumber Bahagia dengan judul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbantuan LKPD Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Pelajaran Pendidikan Pancasila”. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan solusi untuk mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pelajaran Pendidikan Pancasila.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV SD Negeri 2 Sumber Bahagia.
2. Penggunaan model pembelajaran dan sumber belajar yang kurang bervariasi.
3. Kegiatan pembelajaran cenderung berpusat pada pendidik (*teacher centered*).
4. Pendidik belum menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dalam proses pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada.

1. Model *Problem Based Learning* berbantuan LKPD (X)
2. Kemampuan berpikir kritis peserta didik pada Pelajaran Pendidikan Pancasila (Y)

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah disebutkan sebelumnya, maka diperoleh rumusan masalah yaitu “Apakah terdapat Pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbantuan LKPD Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Pelajaran Pendidikan Pancasila?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat dirumuskan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* berbantuan LKPD terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pelajaran Pendidikan Pancasila.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Memberikan pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan sekolah dasar mengenai penggunaan model pembelajaran dan sumber belajar yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis Pendidikan Pancasila peserta didik dan dapat dijadikan sebagai acuan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a) Pendidik

Memberikan informasi baru bagi pendidik terkait penerapan model *problem based learning* berbantuan LKPD dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila sehingga pendidik dapat menerapkannya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

b) Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan kepada kepala sekolah supaya pendidik dapat menerapkan model *problem based learning* berbantuan LKPD untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Negeri 2 Sumber Bahagia.

c) Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi bahan kajian untuk peneliti selanjutnya dalam menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh penerapan model *problem based learning* berbantuan LKPD terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pelajaran Pendidikan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Hakikat Belajar dan Pembelajaran

1. Definisi Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, belajar berarti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, dan berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Sedangkan, Menurut Sartika (2022) belajar merupakan perubahan yang menetap dalam kemampuan manusia sebagai hasil dari pengalaman peserta didik dan interaksinya dengan dunia.

Definisi belajar menurut Burton dalam bukunya *The Guidance of Learning Activities* menjelaskan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri individu karena adanya interaksi antara individu dengan individu, dan antara individu dengan lingkungan sehingga mereka mampu berinteraksi dengan lingkungannya.

Adapun menurut Suzana dan Jayanto, (2021) belajar adalah perubahan pada perilaku setiap individu yang dapat diperoleh melalui pengalaman atau pengetahuan yang telah dilalui. Perubahan perilaku yang terjadi pada setiap individu berbeda, Perubahan lainnya dapat terlihat dari cara individu berinteraksi dengan lingkungan sekitar, minat terhadap sesuatu, sikap, dan kepercayaan diri selain bertambahnya ilmu pengetahuan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan sebuah kegiatan atau proses manusia dari yang tidak tahu menjadi tahu atau kegiatan yang seseorang lakukan dengan sengaja atau

tidak sengaja sehingga menimbulkan perubahan seperti halnya yang tidak dapat berjalan menjadi dapat berjalan, yang tidak dapat membaca menjadi dapat membaca dan lainnya.

2. Definisi Pembelajaran

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan. Menurut Rusman, (2017) pembelajaran merupakan upaya untuk menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan peserta didik yang beragam agar terjadi interaksi optimal antara pendidik dan peserta didik, serta antara peserta didik dengan peserta didik. Pendapat lain dari Parwati, dkk. (2018) pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrem yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang dialami peserta didik.

Menurut Suardi (2018) Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan pembentukan sikap serta kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Berdasarkan pendapat di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan agar mendapat pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan. Dengan itu pembelajaran dapat membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik serta dapat dilakukan dimanapun dan kapan pun.

3. Prinsip Belajar dan Pembelajaran

Salah satu tugas sebagai pendidik adalah mengajar. Menurut Ramli, dkk. (2024) dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar tentu saja tidak dapat dilakukan sembarangan, tetapi harus berdasarkan prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran tertentu agar bisa bertindak tepat dan sesuai. Oleh sebab itu, sebagai pendidik perlu mempelajari prinsip-prinsip belajar yang dapat membimbing aktivitas merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Belajar dan pembelajaran memiliki beberapa prinsip yang dapat di jadikan acuan oleh pendidik dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar supaya dapat berjalan dengan baik. Menurut Bahtiar (2017) prinsip belajar dan pembelajaran yang relatif berlaku dan digunakan secara umum meliputi prinsip perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung/berpengalaman, pengulangan, tantangan, balikan dan penguatan, serta perbedaan individu.

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka dapat diketahui bahwa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, pendidik tidak dapat bertindak sembarangan melainkan harus berpedoman pada prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran yang tepat. Prinsip-prinsip dalam belajar dan pembelajaran saling berkaitan dan harus dipahami pendidik agar mampu merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif.

4. Teori Belajar

Teori belajar adalah suatu teori yang di dalamnya terdapat tata cara pengaplikasian kegiatan belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik, perancangan metode pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas maupun di luar kelas. Teori Konstruktivisme Lev Vygotsky mengemukakan bahwa pengetahuan itu dibangun melalui interaksi

sosial, baik interaksi sosial yang terjadi pada dua orang atau lebih atau belajar secara berkelompok juga sangat membantu peserta didik dalam mengkonstruksi pengetahuannya (Salsabila dan Muqowim, 2024).

Menurut Vygotsky teori belajar ini menekankan pada sosiokultural dan pembelajaran. Peserta didik dalam mengkonstruksi pengetahuannya dipengaruhi oleh lingkungan sosial disekitarnya.

Toeri belajar yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teori belajar konstruktivisme karena teori tersebut dinilai sesuai dengan model pembelajaran *problem based learning*. Dalam teori konstruktivisme, peserta didik secara aktif mengonstruksi pengetahuannya sendiri dengan menggunakan pengetahuan yang ada dalam diri mereka sendiri melalui proses internal dan interaksi dengan sesama peserta didik. Proses belajar tidak hanya melibatkan peran pendidik dalam memberikan pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga menekankan bahwa peserta didik harus berperan aktif dalam membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pemecahan masalah sehingga penelitian ini lebih cocok dengan teori konstruktivisme.

B. Kemampuan Berpikir Kritis

1. Definisi Kemampuan Berpikir Kritis

Berpikir kritis adalah kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan merumuskan argument secara rasional dan objektif. Menurut Ennis (2011) berpikir kritis adalah kemampuan untuk berpikir dengan reflektif dan berfokus pada cara membuat keputusan tentang apa yang harus dilakukan, percaya, dan bertanggung jawab. Sedangkan, menurut Hasanah (2021) keterampilan tersebut meliputi berpikir kritis dan pemecahan masalah, kreativitas, inovasi, komunikasi dan kolaborasi.

Kemampuan berpikir kritis juga dapat didefinisikan sebagai keterampilan dalam proses pengumpulan, pengevaluasian, dan pengolahan data secara efektif dan efisien. Sependapat dengan 'Aini, dkk. (2024) berpikir kritis merupakan aktivitas berpikir kompleks yang mengutamakan kemampuan dalam merumuskan masalah, mengevaluasi permasalahan, dan kepekaan terhadap masalah. Kemampuan berpikir kritis juga dianggap sebagai kemampuan seseorang untuk berpikir dengan rasional dan tertata yang bertujuan untuk memahami apa yang harus seseorang tersebut lakukan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat di tarik kesimpulan bahwasanya kemampuan berpikir kritis adalah proses yang terstruktur dan jelas yang membantu perkembangan mental peserta didik, seperti kemampuan untuk mempertimbangkan asumsi-asumsi, mengajukan pertanyaan yang relevan, menarik kesimpulan, serta memikirkan dan mendiskusikan isu-isu secara berkelanjutan. Keterampilan berpikir kritis bukan hanya menemukan jawaban, tetapi juga tentang proses bertanya dan mengevaluasi informasi secara mendalam untuk mencapai pemahaman yang lebih baik.

2. Manfaat Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan berpikir rasional dan reflektif dengan penekanan pada pengambilan keputusan yang akan dilakukan. Manfaat berpikir kritis dapat dikatakan sebagai tindakan yang mengevaluasi situasi, masalah, dan dapat memberikan jawaban terbaik. Sejalan dengan itu Manurung, dkk. (2023) mengemukakan manfaat kemampuan berpikir kritis adalah sebagai berikut.

- a. Mengidentifikasi bias untuk memandu pengembangan diri.
- b. Berpartisipasi dalam kelompok belajar di dalam dan di luar kelas.
- c. Mengembangkan solusi terbaik untuk masalah.
- d. Lebih memahami argumen orang lain.

- e. Membuat argumen yang baik untuk menentukan pemikiran seseorang.
- f. Mengidentifikasi isu-isu penting yang berfokus pada masalah.
- g. Menulis dan berbicara dengan bukti yang relevan.

Manfaat kemampuan berpikir kritis lebih menekankan kepada peserta didik agar memiliki pemahaman yang mendalam, memecahkan sebuah permasalahan serta mengambil keputusan. Hal ini didukung oleh pendapat Putri, dkk., (2020) yang mengatakan bahwa manfaat berpikir kritis membantu peserta didik untuk memecahkan masalah yang ada di kehidupan nyata maupun suatu permasalahan yang diberikan pendidik, agar peserta didik mampu menyimpulkan hasil pemikirannya sendiri, dan peserta didik dapat memberikan penjelasan sederhana serta dapat mengatur strategi dan taktik.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat didefinisikan bahwa kemampuan berpikir kritis memiliki manfaat yang sangat signifikan dan komprehensif bagi pengembangan kompetensi peserta didik. Dengan demikian, kemampuan berpikir kritis tidak hanya merupakan kemampuan kognitif semata, tetapi juga membekali peserta didik dengan pemahaman mendalam terkait kemandirian intelektual dalam menganalisis dan mengambil keputusan.

3. Karakteristik Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis memiliki enam karakteristik, sejalan dengan Bayer 1995 dalam Syafitri, dkk. (2021) mengemukakan terdapat enam karakteristik kemampuan berpikir kritis, di antaranya adalah sebagai berikut.

- a. Watak (*dispositions*)
- b. Kriteria (*criteria*)
- c. Argumen (*argument*)

- d. Pertimbangan atau pemikiran (*reasoning*)
- e. Sudut pandang (*point of view*)
- f. Prosedur penerapan kriteria (*procedures for applying criteria*)

Facione 1966 dalam Rositawati, (2019) mengungkapkan pemikiran kritis yang ideal mempunyai kebiasaan ingin tahu, penuh kepercayaan pada alasan, berpikiran terbuka, fleksibel, berpikiran adil dalam evaluasi, jujur dalam menghadapi prasangka pribadi, bijaksana dalam membuat penilaian, bersedia untuk mempertimbangkan kembali, tertib dalam hal yang kompleks, rajin mencari informasi yang relevan, wajar dalam pemilihan kriteria, fokus dalam penyelidikan, dan gigih dalam mencari hasil. Sehingga dapat dituliskan karakteristik kemampuan berpikir kritis adalah sebagai berikut.

- a. Rasa ingin tahu berkaitan dengan berbagai masalah.
- b. Perhatian untuk menjadi lebih baik.
- c. Kewaspadaan terhadap kesempatan untuk menggunakan pemikiran kritis.
- d. Kepercayaan dalam proses pencarian.
- e. Kepercayaan pada kemampuan sendiri.
- f. Keterbukaan diri terhadap pandangan dunia yang berbeda.
- g. Fleksibilitas dalam mempertimbangkan alternatif dan opini.
- h. Pemahaman tentang pendapat orang lain.
- i. Kehati-hatian dalam mengganggu, membuat atau mengubah penilaian.
- j. Kesediaan untuk mempertimbangkan kembali dan merevisi pandangan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik kemampuan berpikir kritis berfungsi sebagai *framework* komperhensif untuk memahami, mengembangkan, dan mengevaluasi kemampuan berpikir kritis dalam berbagai konteks. Pengembangan

kemampuan ini memerlukan komitmen jangka panjang dan pendekatan yang sistematis untuk memastikan bahwa peserta didik dapat menguasai kemampuan berpikir kritis.

4. Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis memiliki beberapa indikator yang menunjukkan pencapaian kemampuan berpikir kritis peserta didik. Indikator-indikator ini digunakan sebagai acuan atau pedoman supaya tujuan dari berpikir kritis dapat tercapai dengan baik. Adapun indikator berpikir kritis menurut Facione (2015) adalah sebagai berikut.

- a. *Interpretation*, dapat menuliskan jawaban dengan jelas dan tepat
- b. *Analysis*, dapat menuliskan hubungan antar konsep yang digunakan dalam menyelesaikan soal.
- c. *Inference*, dapat mengidentifikasi unsur-unsur yang diperlukan untuk menarik kesimpulan yang masuk akal, dalam membentuk hipotesis.
- d. *Evaluation*, dapat menilai sesuatu pernyataan yang merupakan penjelasan dari persepsi, pengalaman, situasi, penilaian, keyakinan, dan pendapat.
- e. *Explanation*, dapat menyajikan alasan dalam bentuk arguman yang meyakinkan.
- f. *Self regulation*, secara sadar diri dapat membantu aktivitas kognitif seseorang, dalam menerapkan keterampilan dalam analisis, serta evaluasi terhadap penilaian inferensial seseorang dengan pandangan terhadap pertanyaan, konfirmasi, dan validasi.

Menurut Ennis dalam Parameswari, P., dan Kurniyanti, T. (2020) menyatakan terdapat 5 indikator kemampuan berpikir kritis yang termuat dalam tabel berikut.

Tabel 2. Indikator Kemampuan Berpikir Kritis Ennis

Indikator	Aktivitas
<i>Elementary clarification</i> (memberikan penjelasan sederhana)	Mengidentifikasi permasalahan dengan memfokuskan pertanyaan dan unsur yang terdapat dalam masalah
<i>Basic support</i> (membangun keterampilan dasar)	Observasi dan memoertimbangkan hasil obervasi
<i>Inference</i> (menyimpulkan)	Membuat kesimpulan
<i>Advance clarification</i> (memberikan penjelasan lebih lanjut)	Mengidentifikasi hubungan antara konsep konsep dalam masalah dan penjelasan yang tepat.
<i>Strategis and Tactics</i> (menentukan strategi dan taktik)	Menggunakan strategi yang tepat dalam menyelesaikan masalah, serta lengkap dan benar dalam melakukan perhitungan.

Sumber: Ennis dalam Parameswari, P., dan Kurniyanti, T. (2020)

Berdasarkan pendapat ahli di atas, peneliti menggunakan indikator kemampuan befikir kritis oleh Ennis yang terdiri dari *elementary clarification* (memberikan penjelasan sederhana), *basic support* (membangun keterampilan dasar), *inference* (menyimpulkan), *advance clarification* (memberikan penjelasan lebih lanjut), dan *strategis and tactics* (menentukan strategi dan taktik). Indikator berpikir kritis dapat membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang esensial bagi individu dalam membuat keputusan yang rasional dan objektif.

C. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

1. Definisi Model *Problem Based Learning*

Model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) adalah model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam upaya menyelesaikan/memecahkan masalah. Menurut Amaliyah, dkk. (2019) model pembelajaran ini melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah autentik dari kehidupan aktual peserta didik, untuk merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Problem based learning (PBL) adalah metodologi pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri dan untuk mengembangkan seperangkat keterampilan generik dan atribut, serta pengetahuan konten yang relevan (Mayer, dkk., 2023). *Problem based learning* adalah pembelajaran yang memberikan permasalahan kepada peserta didik dan peserta didik dituntut dapat menyelesaikan dan memberikan solusi atas permasalahan tersebut (Hadi dan Rahmantika, 2016).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat diketahui bahwa model pembelajaran *problem based learning* adalah suatu model pembelajaran yang menyajikan berbagai permasalahan dalam dunia nyata sebagai sumber dan sarana belajar peserta didik untuk membantu meningkatkan keaktifan dalam memperoleh pengetahuan serta kemampuan untuk memecahkan masalah.

2. Tujuan Model *Problem Based Learning*

Setiap model pembelajaran memiliki tujuan yang ingin dicapai. Model pembelajaran *problem based learning* dirancang untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, intelektual, dan menjadi peserta didik yang mandiri. Menurut Koeswanti (2018) menyatakan bahwa model pembelajaran *problem based learning* membantu peserta didik dalam mengembangkan kecakapan memecahkan masalah, meningkatkan pemahaman dan pengetahuan, serta keaktifan dalam mendapatkan pengetahuan. Sedangkan menurut Purnamaningrum (2012) model *problem based learning* digunakan dengan menyajikan masalah nyata atau dalam kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik dapat membangun pengetahuan baru dengan mencari solusi untuk menyelesaikan suatu masalah yang disajikan dan mendorong peserta didik untuk berpikir kreatif.

Selanjutnya, menurut Handayani (2021) tujuan model pembelajaran *problem based learning* ada tiga, yaitu sebagai berikut.

- a. Membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan penyelidikan dan pemecahan masalah.
- b. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari pengalaman peran orang dewasa.
- c. Memungkinkan peserta didik untuk meningkatkan sendiri kemampuan berpikir mereka dan menjadi peserta didik yang mandiri.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disepakati bahwa tujuan model pembelajaran *problem based learning* yaitu mendorong peserta didik agar menjadi pelajar yang mandiri dalam menyelesaikan masalah dan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk belajar.

3. Karakteristik Model *Problem Based Learning*

Pembelajaran berbasis masalah merupakan proses pembelajaran yang menyajikan suatu permasalahan dengan peserta didik dihadapkan pada suatu masalah yang dapat menantang peserta didik untuk belajar dan bekerja keras secara kelompok dalam memecahkan suatu permasalahan sehingga terjadi proses interaksi antara stimulus dan respon (Widiasworo, 2018).

Menurut Arends (2018) menjelaskan bahwa karakteristik dari model pembelajaran berbasis masalah adalah sebagai berikut.

- a. Masalah yang diajukan berupa permasalahan pada kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik dapat membuat pertanyaan terkait masalah dan solusi dalam menyelesaikan permasalahan tersebut.

- b. Pembelajaran memiliki keterkaitan antar disiplin sehingga peserta didik dapat menyelesaikan permasalahan dari berbagai sudut pandang mata pelajaran.
- c. Pembelajaran yang dilakukan peserta didik bersifat penyelidikan autentik dan sesuai dengan metode ilmiah.
- d. Produk yang dihasilkan dapat berupa karya nyata atau peragaan dari masalah yang dipecahkan.
- e. Peserta didik bekerjasama dan saling memberi motivasi terkait masalah yang dipecahkan sehingga dapat mengembangkan keterampilan sosial peserta didik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat dilihat bahwa model pembelajaran *problem based learning* memiliki beberapa karakteristik, di antaranya yaitu penyajian permasalahan dari dunia nyata di awal pembelajaran dan model pembelajaran ini menuntut peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran serta dapat menyelesaikan masalah sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara interaktif dan menghasilkan hasil belajar yang optimal.

4. Sintaks Model *Problem Based Learning*

Seperti model pembelajaran lainnya, model *problem based learning* dilaksanakan melalui sintaks. Menurut Arends dalam Bilhuda, dkk. (2017) tahap-tahap dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran berbasis masalah (PBL) terdapat 5 fase yaitu:

- a. Orientasi peserta didik pada masalah
- b. Pengorganisasian peserta didik untuk belajar
- c. Penyelidikan
- d. Menyajikan produk atau karya
- e. Evaluasi proses pemecahan masalah

Sejalan dengan itu, Syamsidah, S., dan Hamidah, H. (2018) mengemukakan terdapat enam tahapan dalam model *problem based learning*, yaitu sebagai berikut.

- a. Merumuskan masalah
- b. Menganalisis masalah
- c. Merumuskan hipotesis
- d. Mengumpulkan data
- e. Pengujian hipotesis
- f. Merumuskan rekomendasi

Berdasarkan pendapat di atas, maka pada penelitian ini menggunakan sintaks menurut Arends dalam Bilhuda, dkk. (2017) yang akan diterapkan dalam penelitian ini, yang terdiri dari.

Tabel 3. Sintaks Model *Problem Based Learning*

No	Fase	Aktivitas	
		Pendidik	Peserta Didik
1	Orientasi peserta didik pada masalah	Pendidik menyajikan suatu masalah untuk diselesaikan oleh peserta didik.	Pada tahap menyajikan suatu masalah, yang dilakukan oleh peserta didik memperhatikan sajian masalah yang diberikan oleh pendidik.
2	Pengorganisasian peserta didik untuk belajar.	Pendidik sebagai fasilitator bagi peserta didik untuk bertanya dan mengarahkan peserta didik dalam mendiskusikan masalah.	Peserta didik melakukan diskusi dalam kelompok kecil guna mendiskusikan masalah, meliputi fakta yang terdapat dalam masalah, serta menyadari adanya masalah yang harus diselesaikan.
3	Penyelidikan.	Pendidik mengamati peserta didik menyelesaikan dan mengontrol peserta didik.	Peserta didik diberikan kebebasan untuk menyelesaikan masalah dari berbagai sumber.
4	Menyajikan produk atau karya.	Pendidik memperhatikan peserta didik dalam	Peserta didik menuliskan proses pemecahan masalah

No	Fase	Aktivitas	
		Pendidik	Peserta Didik
		berbagai informasi di kelompok dan menjadi fasilitator bagi peserta didik.	hasil dari diskusi kelompok dengan pertimbangan berbagai macam sumber yang ditemukan kemudian mempresentasikan hasil diskusi tersebut kepada kelompok lain.
5	Evaluasi proses pemecahan masalah.	Pada tahap ini, pendidik membimbing peserta didik dalam merefleksikan pembelajaran dan pengambilan keputusan.	Peserta didik merefleksi dan <i>review</i> seluruh proses pembelajaran yang telah dilakukan dalam rangka menyelesaikan masalah.

Sumber: Analisis peneliti berdasarkan acuan Arends dalam Bilhuda, dkk. (2017)

5. Kelebihan dan Kekurangan Model *Problem Based Learning*

Setiap model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Begitu juga dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah yang tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan seperti yang dikemukakan oleh Syahbaniar (2023) kelebihan dari model *problem based learning* sebagai berikut.

- a. Mewujudkan pendidikan lebih sesuai di sekolah dengan kehidupan di luar sekolah. Melatih keterampilan peserta didik untuk memecahkan masalah dengan bernalar kritis, berpikir secara ilmiah.
- b. Melatih peserta didik menganalisis, kreatif, kolaboratif serta menyeluruh karena dalam proses pembelajarannya peserta didik dilatih untuk memandang serta menyikapi permasalahan dari berbagai aspek.

Selanjutnya, kekurangan dari model *problem based learning* adalah sebagai berikut.

- a. Peserta didik sering mengalami kesulitan dalam menentukan permasalahan yang sesuai.

- b. Pembelajaran membutuhkan waktu yang relatif lebih lama dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.
- c. Peserta didik menghadapi kesulitan dalam proses belajar karena pembelajaran berbasis masalah.
- d. Peserta didik dituntut belajar mencari data atau informasi sebanyak mungkin terkait topik atau masalah yang dibahas, menganalisis, dan memecahkan masalah.

Selain pendapat di atas menurut Junaidi (2020) menyebutkan kelebihan dan kekurangan dari model *problem based learning* adalah sebagai berikut. Kelebihan dari model tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Peserta didik lebih memahami konsep yang diajarkan sebab mereka sendiri yang menemukan konsep tersebut.
- b. Melibatkan peserta didik secara aktif dalam memecahkan masalah, dan membantu meningkatkan keterampilan berpikir kritis.
- c. Pembelajaran menjadi lebih bermakna.
- d. Peserta didik dapat merasakan manfaat pembelajaran, sebab masalah-masalah yang diselesaikan berkaitan dengan kehidupan nyata.
- e. Model *problem based learning* dapat membiasakan para peserta didik untuk menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil.

Selanjutnya, kekurangan dari model *problem based learning* sebagai berikut.

- a. Menentukan masalah yang tingkat kesulitannya sesuai dengan tingkat berpikir peserta didik, serta pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh peserta didik.
- b. Pembelajaran berbasis masalah membutuhkan waktu yang cukup lama.
- c. Mengubah kebiasaan peserta didik dari belajar dengan mendengarkan dan menerima informasi dari pendidik menjadi

belajar dengan banyak berpikir untuk memecahkan masalah merupakan kesulitan tersendiri bagi peserta didik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat dilihat bahwa model *problem based learning* memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari model pembelajaran ini yaitu proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan aktif; meningkatkan keterampilan berpikir peserta didik; dan dapat membiasakan peserta didik untuk menghadapi serta menyelesaikan masalah dengan cara berpikir kritis dan ilmiah. Adapun kekurangan dari model pembelajaran *problem based learning* yaitu pembelajaran berbasis masalah membutuhkan waktu yang cukup lama; peserta didik sering menghadapi kesulitan dalam proses belajar karena pembelajaran berbasis masalah dan model tersebut tidak bisa diterapkan pada semua jenis materi pelajaran.

D. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

1. Definisi LKPD

LKPD merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pembelajaran modern yang telah mengalami evolusi signifikan dalam beberapa tahun terakhir. LKPD disiapkan oleh pendidik berupa lembaran yang berisi petunjuk dan langkah-langkah pekerjaan yang harus diselesaikan peserta didik dalam proses pembelajaran baik secara kelompok maupun perorangan. Menurut Yasir dalam Effendi, dkk. (2021) LKPD merupakan stimulus atau bimbingan pendidik dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan disajikan secara tertulis sehingga dalam menulis perlu memperhatikan kriteria media grafis sebagai visual media untuk menarik perhatian peserta didik.

Menurut Prastowo dalam Masdar dan Lestari (2021), LKPD adalah sumber belajar yang sudah dikemas sedemikian rupa sehingga peserta didik diharapkan dapat mempelajari materi ajar tersebut secara mandiri. Sedangkan menurut Ulandari dan Mitarlis (2021), LKPD merupakan salah satu bentuk bahan ajar atau sumber belajar yang berfungsi sebagai panduan yang memudahkan dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa LKPD adalah suatu perangkat pembelajaran baik itu bahan ajar atau sumber belajar yang di dalamnya berisi suatu panduan atau materi ajar yang dapat digunakan secara mandiri oleh peserta didik untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan sikap peserta didik.

2. Fungsi LKPD

Fungsi LKPD dalam konteks pembelajaran modern sangatlah beragam dan komprehensif, mencakup berbagai aspek yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal. Salah satu fungsi utama LKPD adalah sebagai bahan ajar yang efektif untuk memfasilitasi interaksi edukatif antara pendidik dan peserta didik. LKPD sebagai sarana untuk mempermudah terbentuknya interaksi.

Fungsi lain yang tidak kalah penting adalah kemampuan LKPD dalam mengembangkan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) atau keterampilan berpikir tingkat tinggi. LKPD dapat meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi Apriyani, R. dkk. (2022). Melalui desain tugas-tugas yang menantang peserta didik untuk melakukan analisis, sintesis, evaluasi, dan kreasi. Dalam era yang menuntut kemampuan berpikir kritis dan kreatif, fungsi LKPD dalam mengembangkan HOTS menjadi sangat strategis untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan abad ke-21.

3. Sistematika LKPD

Menurut (Soekamto Hadi, 2020) Lembar kerja peserta didik memiliki 5 format, format tersebut dapat dilihat pada tabel diawah ini.

Tabel 4. Format Lembar Kerja Peserta Didik

No	Format LKPD
1.	Judul
2.	Pendahuluan
3.	Bahan/Alat/Sumber
4.	Rincian Kegiatan
5.	Pertanyaan

Sumber: (Soekamto Hadi, 2020)

Berdasarkan tabel diatas, maka menurut (Soekamto Hadi, 2020) format LKPD adalah sebagai berikut.

a. Judul

Pada bagian judul ini yang berisi topik yang akan menjadi fokus kegiatan belajar peserta didik. Pada bagian ini dapat dituliskan kata atau kalimat. Contoh judul ini dapat berupa, “LKPD Identitas Masyarakat di Indonesia”

b. Pendahuluan

Bagian ini berisi pendahuluan atau pengantar yang menghantarkan apa pentingnya peserta didik mengerjakan LKPD. Pada bagian pendahuluan ini bukan berisi wacana yang merupakan ringkasan materi. Sehingga dengan demikian di dalam pendahuluan hanya berisi uraian pembuka untuk memberikan motivasi kepada peserta didik.

c. Bahan/Alat/Sumber

Pada komponen ketiga berisi tiga sub komponen yaitu bahan alat dan sumber. Bahan merupakan unsur yang harus ada di dalam LKPD, karena bahan ini yang menjadi pusat perhatian dari peserta didik untuk dilakukan kegiatan. Berikutnya adalah “alat” yang merupakan barang yang digunakan oleh peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar.

d. Rincian Kegiatan

Rincian kegiatan dalam LKPD merupakan komponen kunci yang berisi perintah-perintah atau suruhan suruhan yang harus dilakukan peserta didik untuk melaksanakan kegiatan. Perintah atau suruhan ini harus dilakukan peserta didik secara berurutan mulai dari pertama sampai terakhir. Ketentuan pemberian perintah atau suruhan haruslah kriteria yang pertama jelas, kedua rinci, dan ketiga runtut.

e. Pertanyaan

Pada komponen ini guru diharapkan menuliskan pertanyaan-pertanyaan yang mana jawabannya merupakan hasil dari kegiatan yang sudah dilakukan pada tahap rincian kegiatan. Pertanyaan yang diisikan bukanlah soal soal yang akan menguji seberapa dalam peserta didik memahami materi, akan tetapi merupakan pertanyaan yang memberi kesempatan peserta didik untuk menuliskan apa yang dihasilkan dari kegiatan.

4. Kelebihan dan Kekurangan LKPD**a. Kelebihan LKPD**

Kelebihan LKPD sebagai sumber belajar telah terbukti melalui berbagai penelitian dan implementasi di lapangan selama lima tahun terakhir. Salah satu kelebihan utama LKPD adalah fleksibilitasnya yang tinggi dalam mengakomodasi berbagai kebutuhan pembelajaran. Menurut Silvi dan Mulyani, (2019) LKPD memiliki keunggulan sebagai berikut.

- a. Dari aspek penggunaan, dapat dipelajari dimana saja dan kapan saja tanpa harus menggunakan alat khusus.
- b. Dari aspek pengajaran, dibandingkan media pembelajaran jenis lain bisa dikatakan lebih unggul.
- c. Dari aspek kualitas penyimpanan pesan pembelajaran yaitu maupun memaparkan kata-kata, angka-angka, notasi musik,

gambar dua dimensi, serta diagram dengan proses yang sangat cepat.

- d. Dari aspek ekonomi, secara ekonomis lebih murah dibandingkan dengan media pembelajaran yang lainnya.

Dari penjelasan ahli di atas peneliti menyimpulkan bahwa kelebihan LKPD yaitu pendidik dapat menggunakan LKPD sebagai bahan ajar maupun sumber ajar mandiri bagi peserta didik, dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran, bahan ajar atau media ajar yang terjangkau dan lebih ringkas dapat mencakup seluruh materi yang beragam.

b. Kekurangan LKPD

Meskipun memiliki berbagai kelebihan, LKPD juga memiliki beberapa kekurangan yang perlu mendapat perhatian dalam implementasinya. Menurut Silvi dan Mulyani, (2019) LKPD memiliki kekurangan sebagai berikut.

- a. Tidak mampu mempresentasikan gerakan dan tidak mampu mempersentasikan kejadian secara berurutan.
- b. Sulit memberikan bimbingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami.
- c. Sulit memberikan umpan balik untuk pertanyaan yang memiliki kemungkinan banyak jawaban.
- d. Kurang mendukung untuk peserta didik yang belum lancar dalam membaca.
- e. Memerlukan pengetahuan lebih agar peserta didik mampu memahami materi yang dijelaskan.

Menurut pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa kekurangan LKPD pada peserta didik yaitu sulit memberikan umpan balik, tidak mengakomodasi peserta didik, memerlukan

pengetahuan prasyarat agar peserta didik dapat memahami materi yang dijelaskan, terlalu banyak terminologi dan istilah.

E. Pembelajaran Pendidikan Pancasila

1. Definisi Pendidikan Pancasila

Pendidikan Pancasila merupakan pembelajaran yang berisikan ajaran mengenai pengalaman nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi warga negara Indonesia taat akan aturan yang ditetapkan oleh agama maupun UUD 1945. Sejalan dengan pengertian tersebut, menurut Marpaung, S.F. (2021) pendidikan pancasila merupakan upaya sistematis untuk menanamkan nilai-nilai dasar Pancasila sebagai landasan moral, ideologis, dan filosofis dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara. Sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional, pendidikan pancasila dirancang untuk membentuk karakter individu yang berintegritas, bertanggung jawab, dan menjunjung tinggi prinsip-prinsip kebangsaan yang berdasarkan ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan.

Menurut Annisa dan Dewi dalam Marpaung, S.F. (2021) pendidikan pancasila merupakan pendidikan yang berpusat pada demokrasi politik yang berimplikasi dengan dasar-dasar ilmu positif yang berpengaruh di lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik mampu berpikir serius dalam menganalisis dan berperilaku demokratis dalam berdemokrasi pancasila dan undang-undang 45.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Pancasila bertujuan untuk membentuk peserta didik yang memiliki pemahaman, sikap, dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar ideologi negara Indonesia. Pembelajaran pendidikan Pancasila ini menanamkan kesadaran akan pentingnya moral, kebangsaan, dan toleransi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa,

dan bernegara. Melalui pendidikan Pancasila peserta didik diajak untuk memahami makna setiap sila Pancasila dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari seperti menjunjung persatuan, menghargai keberagaman, menjunjung keadilan, dan menerapkan nilai-nilai demokrasi yang bermartabat.

2. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Pancasila

Pendidikan Pancasila memiliki peran strategis dalam sistem pendidikan nasional Indonesia sebagai fondasi pembentukan karakter bangsa.

Tujuan Pendidikan Pancasila menurut Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP)

No.046/H/KR/2025 adalah sebagai berikut.

- a. Berakhlak mulia dengan didasari keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui sikap mencintai sesama manusia, lingkungan dan negara untuk mewujudkan persatuan, demokratis, dan keadilan sosial.
- b. Memahami makna dan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup, dan ideology negara, serta mempraktikkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- c. Mematuhi konstitusi dan norma yang berlaku serta menyelaraskan perwujudan hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- d. Memahami jati diri sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang berbineka dan berupaya untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan dalam bingkai Bhineka Tunggal Ika.
- e. Mempertahankan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan berperan aktif dalam menciptakan peradaban dunia.

Pendidikan pancasila memiliki tujuan sebagai perangkat tindakan intelektual penuh tanggung jawab yang berorientasi pada kemampuan peserta didik. Menurut Kaelan (2016) pendidikan pancasila bertujuan untuk menghasilkan peserta didik yang memiliki perilaku sebagai berikut.

- a. Memiliki kemampuan untuk mengambil sikap yang bertanggung jawab sesuai dengan hati nuraninya.
- b. Memiliki kemampuan untuk mengenali masalah hidup dan kesejahteraan serta cara-cara pemecahannya.
- c. Mengenali perubahan-perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- d. Memiliki kemampuan untuk memaknai peristiwa sejarah dan nilai-nilai budaya bangsa untuk menggalang persatuan Indonesia.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka fungsi dan tujuan utama Pendidikan Pancasila adalah pembentukan kepribadian yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila, dimana pendidikan Pancasila bertujuan untuk membentuk manusia Indonesia yang memiliki sikap, pemikiran, dan tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa. Tujuan pendidikan Pancasila juga mencakup pembentukan akhlak mulia, yaitu untuk membentuk manusia Indonesia yang berakhlak mulia, berbudaya, berdisiplin, dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap bangsa dan negara.

F. Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah penelitian yang memiliki keterkaitan atau relevansi yang tinggi dengan topik atau masalah yang sedang diteliti atau dibahas. Relevansi penelitian dapat diukur dari sejauh mana penelitian tersebut memberikan informasi, pemahaman, atau kontribusi yang signifikan terhadap topik yang sedang dibahas. Berikut adalah beberapa penelitian relevan yang memiliki persamaan dengan judul penelitian.

- 1) Pitrianis dkk., (2025) membahas penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan LKPD terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Ditinjau Dari Kemampuan Awal Peserta Didik” yang secara komprehensif mengkaji efektivitas penggunaan model *problem based learning* berbantuan LKPD dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Hasil penelitian pada penelitian tersebut dapat di simpulkan bahwa penerapan model *problem based learning* berbantuan LKPD berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Persamaan pada pada penelitian ini terdapat pada variabel X dan Y yaitu penerapan model *problem based learning* berbantuan LKPD terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Persamaan pada penelitian ini terletak pada subjek penelitian, yaitu, pada kelas IV sekolah dasar. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada variabel mata pelajaran yang diteliti, Pitrianis dkk meneliti pada pelajaran IPAS sedangkan peneliti pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

- 2) Murdani dan Setyowati, (2024), membahas penelitian yang berjudul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan LKPD terhadap Hasil Belajar IPAS di SDN 92 Singkawang” yang secara komprehensif mengkaji efektivitas penggunaan model *problem based learning* berbantuan LKPD dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model *problem based learning* berbantuan LKPD berpengaruh sedang terhadap hasil belajar ranah kognitif peserta didik di SDN 92 Singkawang.

Persamaan pada penelitian ini yaitu penggunaan model *problem based learning* berbantuan LKPD dengan subjek penelitian yang sama yaitu peserta didik kelas IV, akan tetapi pada penelitian Murdani dan Setyowati mengukur hasil belajar pada ranah kognitif sedangkan

peneliti mengukur kemampuan berpikir kritis. Perbedaan selanjutnya yaitu terdapat pada mata pelajaran yang di ambil, Murdani dan Setyowati menggunakan pelajaran IPAS sedangkan peneliti menggunakan mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

- 3) Gede Swiyadnya dkk., (2021), membahas penelitian yang berjudul “Efektivitas Model *Problem Based Learning* Berbantuan LKPD Terhadap Hasil Belajar Muatan Pelajaran IPA” yang secara komprehensif membahas efektivitas model *problem based learning* berbantuan LKPD terhadap hasil belajar IPA. Hasil penelitian dapat diketahui bahwa model *problem based learning* berbantuan LKPD terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar muatan pelajaran IPA peserta didik.

Persamaan pada penelitian ini terletak pada variabel X yaitu model *problem based learning* berbantuan LKPD. Perbedaan pada penelitian ini yaitu penelitian Gede Swiyadnya dkk menggunakan mata pelajaran muatan IPA, sedangkan peneliti menggunakan mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

- 4) Azizah dkk., (2026), membahas penelitian yang berjudul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbantuan LKPD Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPAS” yang secara komprehensif mengkaji penerapan model *problem based learning* berbantuan LKPD dalam meningkatkan hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh positif penggunaan model *problem based learning* berbantuan LKPD terhadap hasil belajar IPAS kelas IV.

Persamaan pada penelitian ini terletak pada Variabel X dan subjek penelitian, yaitu model *problem based learning* berbantuan LKPD yang digunakan pada kelas IV. Perbedaan pada penelitian ini yaitu terletak

pada pemilihan mata pelajaran dan kelas yang digunakan, Azizah dkk, menggunakan mata pelajaran IPAS, sedangkan peneliti menggunakan mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

- 5) Cahyanto dkk., (2024), membahas penelitian yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan LKPD untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa” yang secara komprehensif mengkaji penerapan model *problem based learning* berbantuan LKPD. Berdasarkan hasil hasil penelitian dan pembahasan pada jurnal tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi model *problem based learning* berbantuan LKPD dapat meningkatkan literasi sains peserta didik.

Persamaan pada penelitian ini yaitu penggunaan model *problem based learning* berbantuan LKPD. Perbedaan utama pada penelitian ini yaitu pada metode penelitian, pada penelitian Cahyanto dkk., menggunakan metode kualitatif sedangkan peneliti menggunakan metode kuantitatif. Perbedaan lainnya yaitu pada aspek yang diukur Cahyanto dkk, mengukur kemampuan literasi sains, sedangkan peneliti mengukur kemampuan berpikir kritis.

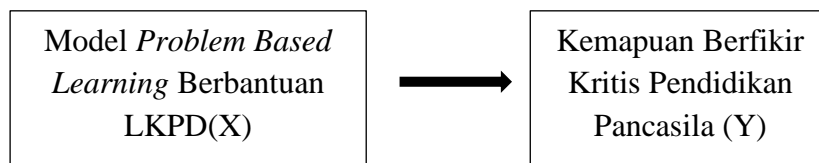
G. Kerangka Pikir

Kerangka pikir pada penelitian ini mengacu pada teori belajar konstruktivisme karena dalam teori ini peserta didik dinilai dapat berpikir untuk menyelesaikan masalah, mencari ide, dan membuat keputusan. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis peserta didik salah satunya adalah penggunaan model pembelajaran dan sumber belajar. Penggunaan model *problem based learning* berbantuan LKPD berkaitan erat dengan permasalahan yang ada dalam dunia nyata, permasalahan tersebut dijadikan sebuah konteks bagi peserta didik untuk belajar dalam rangka meningkatkan kemampuan berpikir.

Berdasarkan observasi diketahui bahwa masih banyak peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Sumber Bahagia yang memperoleh skor kemampuan berpikir kritis dibawah rata-rata. Rendahnya kemampuan berpikir kritis Pendidikan Pancasila peserta didik disebabkan kurang optimal nya penerapan model pembelajaran, peserta didik kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran, serta pembelajaran cenderung berpusat pada pendidik (*teacher centered*).

Salah satu cara yang dapat dilakukan seorang pendidik adalah menggunakan model pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik, serta penggunaan sumber belajar yang mendukung dalam proses pembelajaran. Model *problem based learning* berbantuan LKPD dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Adapun langkah-langkah dalam model pembelajaran *problem based learning* dimulai dari mengorientasi peserta didik terhadap masalah, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, sampai pada kegiatan menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Langkah-langkah pembelajaran tersebut dapat melatih kemampuan berpikir dan kemampuan memecahkan masalah peserta didik secara bertahap, serta dapat melatih peserta didik untuk mengkomunikasikan ide-idenya.

Penggunaan model *problem based learning* berbantuan LKPD dengan langkah-langkahnya tersebut dapat melatih dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang meliputi indikator *Elementary Clarification, Basic Support, Inference, Advance Clarification, Strategy and Tactics*. Berdasarkan uraian di atas, maka akan digunakan model *problem based learning* berbantuan LKPD untuk mengetahui pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis pada peserta didik. Hubungan antar variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada kerangka pikir berikut.



Gambar 1. Kerangka Pikir Variabel

Keterangan :
 X : Model *Problem Based Learning* Berbantuan LKPD
 Y : Kemampuan Berpikir Kritis Pendidikan Pancasila
 ───────────▶ : Pengaruh

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesisi yang ditetapkan peneliti yaitu:

H₀: Tidak terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* Berbantuan LKPD Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Pelajaran Pendidikan Pancasila.

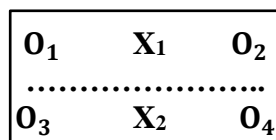
H_a: Terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* Berbantuan LKPD Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Pelajaran Pendidikan Pancasila.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen yang berbentuk *Quasi Experimental Design*. Menurut Sugiyono (2023) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, penelitian ini digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan *Nonequivalent Control Group Design* yang melibatkan penggunaan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Pada penelitian ini, kedua kelompok terlebih dahulu akan diberikan tes awal (*pretest*) dengan tes yang sama. Kemudian, kelompok eksperimen diberikan perlakuan khusus yaitu dengan model *problem based learning* berbantuan LKPD. Sedangkan kelompok kontrol akan diberikan perlakuan dengan model *problem based learning*. Selanjutnya, setelah masing-masing diberi perlakuan kemudian kedua kelompok diberi tes akhir (*posttest*). Rancangan *Nonequivalent Control Group Design* menurut Sugiyono (2023) dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2. Desain Penelitian

Keterangan:

O₁ : Nilai *pretest* kelas eksperimen

O₂ : Nilai *posttest* kelas eksperimen

X₁ : Perlakuan model *problem based learning* berbantuan LKPD

X₂ : Perlakuan model *problem based learning*

O₃ : Nilai *pretest* kelas kontrol

O₄ : Nilai *posttest* kelas kontrol

Sumber: Sugiyono (2023)

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Sumber Bahagia, Kab. Lampung Tengah, Provinsi Lampung.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil di kelas IV SD Negeri 2 Sumber Bahagia Tahun Pelajaran 2025/2026 sampai dengan selesainya penelitian berdasarkan surat izin penelitian Nomor 12.318/UN2613/PN.01.00/2025.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir.

1. Tahap Persiapan

- a Peneliti membuat surat izin penelitian pendahuluan yang akan diserahkan ke SD Negeri 2 Sumber Bahagia.
- b Melakukan penelitian pendahuluan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi lokasi penelitian meliputi kegiatan pembelajaran di kelas, kondisi peserta didik, jumlah keseluruhan peserta didik kelas IV, fasilitas sekolah, materi pelajaran, dan kurikulum yang digunakan.
- c Memilih subjek penelitian yang akan dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- d Menyusun proposal penelitian.

- e Menyusun perangkat pembelajaran dan instrumen tes.
- f Konsultasi perangkat pembelajaran dan instrumen tes kepada dosen pembimbing, dosen validator dan wali kelas IV SD Negeri 2 Sumber Bahagia.
- g Melakukan uji coba instrumen penelitian untuk mengetahui validitas dan reliabilitas soal yang akan digunakan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini dilakukan hal-hal sebagai berikut.

- a Peneliti membuat surat izin penelitian yang akan diserahkan ke SD Negeri 2 Sumber Bahagia.
- b Berdiskusi dengan kepala sekolah dan pendidik mata pelajaran Pendidikan Pancasila terkait teknis penelitian yang akan dilakukan.
- c Memberikan *pretest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik.
- d Melaksanakan pembelajaran di kelas eksperimen dengan memberikan perlakuan menggunakan model *problem based learning* berbantuan LKPD, sedangkan pembelajaran di kelas kontrol diberikan perlakuan menggunakan model *problem based learning*.
- e Memberikan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

3. Tahap Akhir

Pada tahap akhir ini dilakukan hal-hal sebagai berikut.

- a Mengumpulkan data hasil *pretest* dan *posttest*.
- b Mengolah dan menganalisis data hasil *pretest* dan *posttest* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol, sehingga diketahui pengaruh model *problem based learning* berbantuan LKPD terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.
- c Menarik kesimpulan dan membuat laporan penelitian.

D. Populasi dan Teknik *Sampling*

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Sumber Bahagia dengan jumlah 47 peserta didik yang terdiri dari dua kelas dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 5. Data Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 2 Sumber Bahagia

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
IV A	15	8	23
IV B	15	9	24

Sumber: Pendidik kelas IV A dan IV B SD Negeri 2 Sumber Bahagia 2025

2. Teknik *Sampling*

Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *non probability sampling* dengan jenis teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2023) *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pada penelitian ini, menggunakan teknik *purposive sampling* dikarenakan mempertimbangkan data kemampuan berpikir kritis Pendidikan Pancasila peserta didik.

Subjek yang digunakan pada penelitian ini adalah kelas IV A sebagai kelas kontrol dan kelas IV B sebagai kelas eksperimen. Pertimbangan dipilihnya kelas IV B sebagai kelas eksperimen dikarenakan pada data presentase kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas eksperimen memperoleh hasil yang lebih rendah dibandingkan dengan kelas kontrol, sehingga memudahkan untuk melihat apakah perlakuan menggunakan model *problem based learning* berbantuan LKPD dapat berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis Pendidikan Pancasila.

E. Variabel Penelitian

Variabel pada penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model *problem based learning* berbantuan LKPD (X)

2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat merupakan variabel yang di pengaruhi atau menjadi akibat, dikarenakan adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis Pendidikan Pancasila peserta didik sekolah dasar (Y)

F. Definisi Konseptual dan Operasional

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan penarikan batasan yang menjelaskan suatu konsep secara singkat, jelas dan tegas. Definisi konseptual sebagai berikut.

- a. Model *problem based learning* merupakan suatu model pembelajaran yang menyajikan berbagai permasalahan dalam dunia nyata sebagai sumber dan sarana belajar peserta didik untuk membantu meningkatkan keaktifan dalam memperoleh pengetahuan serta kemampuan untuk memecahkan masalah.
- b. Kemampuan berpikir kritis juga didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam berpikir lebih mendalam dengan cara menganalisis dan mengevaluasi suatu informasi yang diperoleh melalui pengalaman, pengamatan, dan observasi sehingga mampu membuat keputusan atau tindakan yang baik dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional dapat memudahkan pengumpulan data agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mendefinisikan objek penelitian. Definisi operasional merupakan definisi pengertian yang memberikan informasi tentang batasan variabel dalam penelitian. Berikut penjelasan definisi operasional dua variabel dalam penelitian ini.

a. Definisi Operasional Variabel Bebas

Model *problem based learning* berbantuan LKPD yaitu model pembelajaran yang menggunakan masalah nyata sebagai pemicu dalam proses pembelajaran dengan dukungan LKPD sebagai panduan aktivitas peserta didik dalam menyelidiki, mendiskusikan, dan menemukan solusi sesuai dengan sintaks model *problem based learning*. Adapun sintaks dari penerapan model *problem based learning* yaitu, orientasi peserta didik dalam masalah, mengorganisasi peserta didik untuk belajar, membimbing pengalaman individu dan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

b. Definisi Operasional Variabel Terikat

Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan seseorang dalam berpikir lebih mendalam dengan cara menganalisis dan mengevaluasi suatu informasi yang diperoleh melalui pengalaman, pengamatan, observasi dan kegiatan-kegiatan lain sehingga mampu membuat keputusan atau tindakan yang baik dalam menyelesaikan suatu permasalahan, dengan indikator yaitu:

- 1) *Elementary Clarification* (Memberikan penjelasan sederhana)
- 2) *Basic Support* (Membangun keterampilan dasar)
- 3) *Inference* (Menyimpulkan)
- 4) *Advance Clarification* (Memberikan penjelasan lebih lanjut)
- 5) *Strategy and Tactics* (Mengatur strategi dan taktik).

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Teknik Tes

Teknik tes adalah seperangkat pertanyaan atau tugas yang dirancang untuk mengukur kemampuan, pengetahuan, keterampilan, atau karakteristik tertentu dari individu secara objektif dan terstandar. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis peserta didik. Teknik pengumpulan data yaitu dengan cara memberikan soal esai sebanyak 10 soal yang diberikan pada tes awal sebelum melaksanakan pembelajaran (*pretest*) dan kemudian memberikan tes pada akhir pembelajaran (*posttest*).

2. Teknik Non Tes

Teknik non tes pada penelitian ini, menggunakan teknik observasi atau pengamatan merupakan salah satu bentuk teknik non tes yang biasa digunakan untuk menilai sesuatu melalui pengamatan terhadap objek secara langsung, seksama dan sistematis. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mencatat aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran selama peneliti melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas IV SD Negeri 2 Sumber Bahagia.

H. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Tes

Instrumen merupakan alat ukur yang ada dalam sebuah penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrument tes. Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah soal uraian sebanyak 10 soal yang disesuaikan dengan indikator berpikir kritis yang terdiri dari *Elementary Clarification*, *Basic Support*, *Inferring*, *Advance Clarification*, *Strategy and Tactics*. Selanjutnya

instrumen soal ini nantinya diberikan dua kali yaitu saat *pretest* dan *posttest*. Sebelum diberikan kepada peserta didik, soal-soal tersebut terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitas. Dengan kisi-kisi soal uraian adalah sebagai berikut.

Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Tes Berdasarkan Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

Capaian Pembelajaran	Indikator Berpikir Kritis	Dimensi Kognitif	Nomor Soal	Jumlah Soal
Peserta didik mampu mengidentifikasi dan melaksanakan hak dan kewajiban sebagai anggota keluarga dan warga sekolah.	<i>Elementary Clarification</i>	C3	1 dan 5	2
	<i>Basic Support</i>	C4	6 dan 7	2
	<i>Inference</i>	C4	2	2
		C5	8	2
	<i>Advance Clarification</i>	C5	3 dan 9	2
<i>Strategy and Tactics</i>	C6	4 dan 10	2	

Sumber: Analisis peneliti berdasarkan acuan Ennis 2025

2. Instrumen Non Tes

Instrumen non tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar penilaian observasi. Lembar observasi ini digunakan untuk mencatat aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran. Penilaian aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran dapat dilakukan dengan memberikan tanda *checklist* sesuai dengan aspek yang diamati. Lembar observasi aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran menurut Sugiyono (2023) dapat diukur dengan menggunakan interval 1-4 melalui kriteria berikut.

Tabel 7. Kisi-kisi Instrumen Observasi Aktivitas Peserta Didik

No	Sintaks Model PBL	Aspek yang diamati	Teknik Penilaian	Bentuk
1.	Orientasi peserta didik pada masalah.	Peserta didik memahami tujuan pembelajaran pada materi yang akan dipelajari.	Observasi	Rubrik
2.	Pengorganisasian peserta didik untuk belajar	Peserta didik mencari jawaban dan solusi dari permasalahan	Observasi	Rubrik

No	Sintaks Model PBL	Aspek yang diamati	Teknik Penilaian	Bentuk
		yang diberikan baik secara individu maupun kelompok		
3.	Penyelidikan.	Peserta didik melakukan penyelidikan dari berbagai sumber untuk mencari jawaban dan solusi terkait permasalahan yang ada.	Observasi	Rubrik
4.	Menyajikan produk atau karya.	Peserta didik menyampaikan hasil jawaban dan solusi yang didapatkan	Observasi	Rubrik
5.	Evaluasi proses pemecahan masalah.	Peserta didik mengumpulkan tugasnya dan mampu memberikan penjelasan.	Observasi	Rubrik

Sumber: Analisis peneliti berdasarkan acuan Arends 2025

I. Uji Prasyarat Instrumen Tes

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan proses untuk menentukan sejauh mana alat ukur dapat mengukur apa yang dimaksudkan. Untuk menguji validitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *Pearson Product Moment*, dengan bantuan aplikasi *SPSS Statistic 25* digunakan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Siapkan data penelitian
2. Buka aplikasi SPSS
3. Atur format pada *variable view*, kemudian sesuaikan dengan kriteria data
4. Input data pada *data view*
5. Klik *analyze* kemudian pilih *Correlate* dan klik *bivariate*.
6. Masukkan semua variabel ke dalam bagian *variables*, centang *pearson*, pilih *two tailed* pada bagian *test of significance*, kemudian klik ok.

Dasar pengambilan keputusan pada uji validitas ini yaitu, data dikatakan valid apabila nilai signifikansi $> 0,05$. Sedangkan data penelitian tidak valid apabila nilai signifikansi $< 0,05$.

Tabel 8. Klasifikasi Validitas

Klasifikasi Validitas	Kategori
$0,00 < r_{xy} < 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 < r_{xy} < 0,40$	Rendah
$0,40 < r_{xy} < 0,60$	Sedang
$0,60 < r_{xy} < 0,80$	Tinggi
$0,80 < r_{xy} < 1,00$	Sangat Tinggi

Sumber: Arikunto (2019)

Berdasarkan data perhitungan uji validitas instrumen tes dengan $n=20$ dan taraf signifikansi (α) = 0,05 (5%), diketahui $r_{tabel}=0,444$. Melalui hasil analisis uji validitas instrumen tes menggunakan *SPSS Statistic 25*. Adapun hasil analisis uji validitas instrumen tes adalah sebagai berikut.

Tabel 9. Hasil Uji Validitas Instrumen Tes

No	Nomor Soal	Validitas	Jumlah Soal
1	1,3,4,5,6,7,12, 13,14, dan 15	Valid	10
2	2, 8, 9, 10 dan 11	Tidak Valid	5

Sumber: Hasil pengolahan data penelitian 2025

Berdasarkan tabel di atas, hasil perhitungan uji validitas instrumen tes diperoleh 10 butir soal dinyatakan valid sehingga layak untuk digunakan sebagai soal *pretest* dan *posttest* yaitu soal nomor 1,3,4,5,6,7,12,13,14, dan 15. (Lampiran 24, halaman 152)

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah metode untuk mengukur konsistensi dan stabilitas instrumen dalam menghasilkan hasil yang sama pada pengukuran berulang. Untuk menguji reliabilitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *Cronbach Alpha* (α) dengan bantuan aplikasi SPSS digunakan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Masukkan data ke dalam data *view*.
2. Pilih menu *Analyze*.
3. Pilih sub-menu *Scale*.
4. Pilih *Reliability Analysis*.
5. Pada bagian model, pilih metode validitas *Alpha Cronbach*.
6. Klik *Continue*.
7. Klik OK untuk melihat hasil *output*.

Dasar pengambilan keputusan pada uji reliabilitas ini yaitu, data dikatakan reliabel apabila nilai signifikansi $> 0,60$. Sedangkan data penelitian tidak reliabel apabila nilai signifikansi $< 0,60$.

Tabel 10. Klasifikasi Reliabilitas

Nilai Koefisien Reliabilitas	Tingkat Reliabilitas
0,00 - 0,20	Sangat Rendah
0,21 - 0,40	Rendah
0,41 - 0,60	Sedang
0,61 - 0,80	Tinggi
0,81 - 1,00	Sangat Tinggi

Sumber: Arikunto (2019)

Hasil perhitungan data menggunakan *SPSS Statistic 25* diperoleh $r_{11} = 0.893$ dengan kategori sangat tinggi, sehingga instrumen tes dikatakan reliabel dan dapat digunakan. (Lampiran 25, halaman 153)

J. Teknik Analisis Data

1. Uji Keterlaksanaan Aktivitas Pembelajaran Menggunakan Model *Problem Based Learning*

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji *Achiement Percentage Formula*, peneliti menggunakan lembar observasi untuk mengetahui aktivitas peserta didik pada saat pembelajaran menggunakan model *problem based learning* berbantuan LKPD selama proses pembelajaran berlangsung. Nilai aktivitas belajar peserta didik diperoleh dengan rumus:

Rumus:

$$Na = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

Na : Nilai akhir
 R : Jumlah skor yang diperoleh
 SM : Skor maksimum

Tabel 11. Klasifikasi Aktivitas Pembelajaran

Klasifikasi Aktivitas	Kategori
81% - 100%	Sangat aktif
61% - 80%	Aktif
41% - 60%	Cukup Aktif
21% - 40%	Kurang Aktif
0% - 20%	Tidak Aktif

Sumber: Arikunto (2019)

2. Uji Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis (*N-Gain*)

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, dimana nilai ranah kognitif pada hasil kemampuan akhir yang diperoleh dari nilai *posttest*. Teknik analisis tersebut digunakan bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dari penerapan model *problem based learning* berbantuan LKPD terhadap kemampuan berpikir kritis Pendidikan Pancasila. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis, dapat digunakan rumus sebagai berikut.

Rumus:

$$G = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pretest}}$$

Tabel 12. Pembagian Skor *N-Gain*

Besar Tingkat <i>N-Gain</i>	Interpretasi
$0,7 \leq N-Gain \leq 1$	Tinggi
$0,3 \leq N-Gain \leq 0,7$	Sedang
$N-Gain < 0,3$	Rendah

Sumber: Arikunto (2019)

Tabel 13. Kategori Tafsiran Efektifitas N-Gain

Besar Tingkat <i>N-Gain</i>	Interpretasi
<40	Tidak efektif
40 - 55	Kurang efektif
56 - 75	Cukup efektif
>76	Efektif

Sumber: Arikunto (2019)

K. Uji Prasyarat Analisis Data

Uji prasyarat analisis data diperlukan untuk mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji untuk menentukan data yang telah terkumpul berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal ataulah tidak. Uji ini merupakan syarat penting sebelum melakukan analisis statistik parametik. Untuk menguji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *Shapiro Wilk*, dengan bantuan aplikasi SPSS digunakan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Mempersiapkan data yang akan dimasukkan dalam aplikasi SPSS (*data input*).
2. Membuka aplikasi SPSS.
3. Masuk ke bagian Variabel *View*, lalu mengubah pada kolom Name dengan (*Pretest* dan *Posttest*).
4. Memberikan Label (*Pretest* dengan *Pretest* Eksperimen) dan (*Posttest* dengan *Posttest* Eksperimen).
5. Memindahkan (*copy*) data ke dalam aplikasi SPSS di bagian *Data View*
6. Klik *Analyze*, kemudian pilih *descriptive statistics* dan pilih *explore*
7. Pindahkan kedua data ke *dependent list* kemudian pilih *plots*.
8. Ceklis bagian *normality plots with tests* kemudian klik *continue*.
Lalu tekan OK.

Dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas ini yaitu, data dikatakan normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$. Sedangkan data penelitian tidak normal apabila nilai signifikansi $< 0,05$.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan suatu uji yang dilakukan untuk mengetahui bahwa dua uji atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang dimiliki varians sama (homogen). Untuk menguji homogenitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *Levene*, dengan bantuan aplikasi SPSS digunakan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Mempersiapkan data yang akan dimasukkan dalam aplikasi SPSS (*data input*).
2. Masuk ke bagian Variabel View, lalu mengubah pada kolom *Name* dengan (Hasil dan Kelas).
3. Memberikan Label (Hasil dengan hasil *posttests* kelas eksperimen dan kelas kontrol) dan (kelas dengan kelas eksperimen dan kelas kontrol).
4. Dibagian *Values* klik *none* pada bagian kelas. Kemudian ketikkan 1 dibagian *value* dan di bagian label ketikkan kelas eksperimen kemudian klik *add* dan tekan OK
5. Kemudian ketikkan 2 dibagian *value* dan di bagian label ketikkan kelas kontrol kemudian klik *add* dan tekan OK.
6. Memindahkan (*copy*) data ke dalam aplikasi SPSS di bagian Data View.
7. Klik *Analyze, Compare means*, kemudian pilih *One Way Anova*
8. Untuk Hasil *pretest* dan *posttest* pindahkan ke bagian *dependent list* dan kelas pindahkan ke faktor. Kemudian klik *options*.
9. Centang bagian *homogeneity of variance test, continue*, lalu klik OK

Dasar pengambilan keputusan pada uji homogenitas yaitu. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data penelitian dikatakan homogen. Sedangkan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data penelitian dikatakan tidak homogen.

L. Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji Regresi Linier Sederhana. Uji ini digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh model *problem based learning* berbantuan LKPD terhadap kemampuan berpikir kritis. Uji regresi linear sederhana menggunakan *SPSS Statistic 25*.

1. Buka aplikasi SPSS. Berikut adalah tampilan dari halaman muka dari software SPSS.
2. Klik Tab *Variabel View*, klik pada Cell di baris pertama kolom “*Name*” kemudian tuliskan X.
3. Klik pada Cell di baris kedua kolom “*Name*”, kemudian tuliskan Y klik pada Cell di baris pertama kolom Label.
4. Klik pada Cell di baris kedua kolom Label, kemudian klik tab data *view*, lalu input data yang akan dianalisis ke dalam program SPSS. Klik Modul *Analyze Regression Linier*.
5. Pindahkan variabel X produk pada tab *Independent*, kemudian pindahkan variabel Y pada tab *Dependent*.
6. Klik OK. Melakukan interpretasi hasil *output* uji regresi linier sederhana menggunakan SPSS.

Kriteria pengambilan keputusan dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$

Jika, $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya signifikan. Sedangkan, $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya tidak signifikan.

Sumber: Muncarno (2017)

Hipotesis penelitian ini sebagai berikut.

H₀: Tidak terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* Berbantuan LKPD Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis pada Pelajaran Pendidikan Pancasila.

H_a: Terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* Berbantuan LKPD Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis pada Pelajaran Pendidikan Pancasila..

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model *problem based learning* berbantuan LKPD terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pelajaran Pendidikan Pancasila di SD Negeri 2 Sumber Bahagia, Kec. Seputih Banyak, Kab. Lampung Tengah tahun ajaran 2025/2026. Dibuktikan dengan hasil uji hipotesis menggunakan uji regresi linier sederhana diperoleh hasil perhitungannya $F_{hitung} = 27.515 \geq F_{tabel} = 4.301$, yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Besarnya pengaruh penerapan model *problem based learning* berbantuan LKPD mencapai 56%, sedangkan 44% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain. Faktor lain yang turut mempengaruhi antara lain motivasi dan minat belajar peserta didik, ketertarikan terhadap materi yang diajarkan, pengalaman belajar sebelumnya dan berbagai faktor pendukung lainnya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, dapat disampaikan beberapa saran yang ditujukan kepada:

1. Pendidik

Pendidik dapat mencoba menerapkan model *problem based learning* berbantuan LKPD sebagai alternatif pembelajaran yang inovatif dalam pelajaran Pendidikan Pancasila. Melalui penyampaian permasalahan yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, dapat membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan pemecahan masalah, serta kemampuan bekerja sama.

Selain itu, pendidik perlu mengoptimalkan setiap sintkas *problem based learning* secara sistematis agar proses pembelajaran berjalan efektif dan tujuan peningkatan kemampuan berpikir kritis dapat tercapai secara maksimal.

2. Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran selama penerapan model *problem based learning* berbantuan LKPD dengan cara terlibat langsung dalam kegiatan identifikasi masalah, pengumpulan informasi, diskusi kelompok dan penyampaian hasil pemecahan masalah. Keterlibatan peserta didik dalam sertiap tahapan PBL diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kemandirian belajar, serta rasa tanggung jawab terhadap proses dan hasil belajar.

3. Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan kepada pendidik dalam implementasi model *problem based learning* berbantuan LKPD melalui penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, seperti akses sumber belajar dan lingkungan belajar yang kondusif. Dukungan tersebut bertujuan untuk mngoptimalkan pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

4. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber informasi dalam mengembangkan penelitian serupa terkait penerapan model *problem based learning* berbantuan LKPD. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada jenjang pendidikan yang berbeda dengan pelajaran yang lain, atau menambahkan variabel lainnya. Selain itu, penelitian dapat dikembangkan dengan desain penelitian yang lebih luas atau metode lainnya untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Aini, H. N., Sari, C. K., Ishartono, N., dan Setyaningsih, R. 2024. Kemampuan Berpikir Kritis dalam Memecahkan Masalah Berorientasi Numerasi pada Konten Aljabar. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 841–853. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v8i1.2531>
- Albina, M., Safi'i, A., Gunawan, Mhd. A., Wibowo, M. T., Sitepu, N. A. S., dan Ardiyanti, R. 2022. Model Pembelajaran Di Abad Ke 21. *Warta Dharmawangsa*, 16(4), 939–955. <https://doi.org/10.46576/wdw.v16i4.2446>
- Aliyah, S., Wijaya, H., & Fijriyah, L. 2024. Analisis Indikator Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Organ Pernapasan Manusia. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.35781>
- Andeswari, S., Sholeh, D. A., dan Zakiyah, L. 2021. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Problem Based Learning* Dalam Pembelajaran Matematika Kelas Iv Sekolah Dasar. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(1), 48–61. <https://doi.org/10.37478/jpm.v3i1.1313>
- Ardianti, R., Sujarwanto, E., dan Surahman, E. 2021. *Problem-based learning: Apa dan bagaimana*. *Diffraction: Journal for Physics Education and Applied Physics*, 3(1), 27-35. <https://doi.org/10.37058/diffraction.v3i1.4416>
- Arikunto, S. 2019. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi VD). Jakarta. Rineka Cipta
- Asfitasari, I. Z., Setyowati, D., dan Nurdiana, R. 2024. Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Model Problem Based Learning* (PBL) terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, 2(5), 259–272. <https://doi.org/10.60132/edu.v2i5.378>
- Astuti, A. 2021. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Problem Based Learning (PBL) untuk Kelas VII SMP/MTs Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 1011–1024. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i2.573>
- Asyafah, A. 2019. Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam). *TARBAWY : Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(1), 19–32. <https://doi.org/10.17509/t.v6i1.20569>

- Azizah, D. S. N., Saputra, H. J., & Artharina, F. P. 2026. Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan LKPD Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Ips. *Jurnal Wawasan Pendidikan*, 6(1), 142-153. <https://doi.org/10.26877/jwp.v6i1.23877>.
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. 2025. Keputusan Kepala BSKAP Nomor 046/H/KR/2025 tentang Tujuan Pendidikan Pancasila. *Sumber: Sistem Informasi Kurikulum Nasional*. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id>
- Bahtiar, A. R. 2017. Prinsip-Prinsip Dan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *TARBAWI : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 149–158. <https://doi.org/10.26618/jtw.v1i2.368>
- Cahyanto, B., Srihayuningsih, N. L., Nikmah, S. A., dan Habsia, A. 2024. Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbantuan LKPD Untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa. *Jurnal Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 9(2), 263-278 <https://doi.org/10.21154/ibriez.v9i2.664>.
- Effendi, R., Herpratiwi, H., dan Sutiarto, S. 2021. Pengembangan LKPD Matematika Berbasis Problem Based Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 920–929. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.846>
- Ennis, R. H. 2018. Critical Thinking Across the Curriculum: A Vision. *Journal of CTAC*, 37, 165–184. <https://link.springer.com/article/10.1007/s11245-016-9401-4>.
- Ervina, A., Suharto, Y., dan Rahmawati, R. 2023. Penerapan model problem based learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa Kelas X. *Journal of Geographical Sciences and Education*, 1(2), 64-78. <https://doi.org/10.69606/geography.v1i2.60>
- Facione, P. a. 2015. Critical Thinking : What It Is and Why It Counts. *Insight Assessment*, ., 1–28. <https://www.insightassessment.com/CT-Resources/Teaching-For-and-About-Critical-Thinking/Critical-Thinking-What-It-Is-and-Why-It-Counts/Critical-Thinking-What-It-Is-and-Why-It-Counts-PDF>.
- Handayani, D. F. 2021. *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia: Teori dan Aplikasi*. Malang. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Hanipah, Nisa, K., dan Angga, P. D. 2024. Pengaruh model problem based learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran pendidikan Pancasila. *Journal of Classroom Action Research*, 6(4), 782-791. <https://doi.org/10.29303/jcar.v6i4.9617>
- Hapsari, I. A., dan Prasetyaningtyas, F. D. 2023. E-LKPD Berbasis Problem Based Learning pada Hasil Belajar IPS. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*. <https://doi.org/10.23887/jippg.v6i3.66104>.

- Ihsan, M. A., Syahfitri, L., Bahri, S., Zahari, C. L., dan Awalia, N. 2024. Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik melalui Model Problem Based Learning Berbantuan Media Pembelajaran Quizizz. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 5(1), 96–113. <https://doi.org/10.53624/ptk.v5i1.467>
- Isrok'atun, A. R. 2018. *Model-Model Pembelajaran Matematika* (B. S. Fatmawati (ed.); p. 118). Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Jayakusuma, L. I. 2023. Analisis Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran IPA dengan Pendekatan Pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 6(1), 1-8. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPPSI/index>
- Junaidi, J. 2020. Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Sikap Berpikir Kritis. *Jurnal Socius*, 9(1), 25-35. <https://dx.doi.org/10.20527/jurnalsocius.v9i1.7767>.
- Kaelan, 2016. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta. Paradigma.
- Khakim, N., Mela Santi, N., Bahrul U S, A., Putri, E., & Fauzi, A. 2022. Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PPKn Di SMP YAKPI 1 DKI Jaya. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(2), 347–358. <https://doi.org/10.37640/jcv.v2i2.1506>
- Khoerunnisa, P., dan Aqwal, S. M. 2020. Analisis Model-model pembelajaran. *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 1-27. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.441>.
- Kurniawan, A., dan Hidayati, N. 2022. Implementasi Problem Based Learning dalam Pembelajaran PKN untuk Meningkatkan Civic Knowledge Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum*, 11(1), 78-92. <https://jurnal.habi.ac.id/index.php/JPK/article/view/433>.
- Lestari, S. O., dan Kurnia, H. 2022. Peran Pendidikan Pancasila dalam pembentukan karakter. *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(1), 25. <https://doi.org/10.12928/citizenship.v5i2.23179>.
- Manurung, A. S., Fahrurrozi, F., Utomo, E., dan Gumelar, G. 2023. Implementasi Berpikir Kritis dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(2), 120–132. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v5i2.3965>
- Marpaung, S. F. 2021. *Pendidikan Pancasila Sebagai Karakter Bangsa*. Jakarta Barat. Bintang Garuda Atlas Group

- Masdar, M., dan Lestari, N. 2021. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Penjumlahan Kelas Ii Sd. *Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(1), 16–21. <https://doi.org/10.47662/pedagogi.v8i1.239>.
- Maura, D. S. 2022. Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik dalam Menemukan Ide Pokok Teks Non Fiksi Deskripsi Kelas IV SDN Bratan 1 Surakarta. <https://jurnal.uns.ac.id/JPD/index>
- Mirdad, J. 2020. Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran). *Jurnal Sakinah*.2(1). <https://doi.org/10.2564/JS.V2I1.17>.
- Muncarno. 2017. *Cara Mudah Belajar Statistik Pendidikan*. Metro. Hamim Group, Nazilatul Mukhl
- Murdani, E., & Setyowati, R. 2024. Pengaruh Model Problem Based Learning (Pbl) Berbantuan LKPD Terhadap Hasil Belajar IPAS Di Sdn 92 Singkawang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 28-38. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/index>.
- Nadiroh, N., Zulfa, V., dan Yuliani, S. 2021. Learning transformation of the 21st century curriculum for prospective teacher in term of eco-literacy. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/802/1/012009>
- Nurhaswinda, N., Zulkifli, A., Gusniati, J., Zulefni, M. S., Afendi, R. A., Asni, W., dan Fitriani, Y. 2025. Tutorial uji normalitas dan uji homogenitas dengan menggunakan aplikasi SPSS. *Jurnal Cahaya Nusantara*, 1(2), 55–68. <https://jurnal.cahayapublikasi.com/index.php/jcn/article/view/25>.
- Nuryanti, L., Zubaidah, S., dan Diantoro, M. 2023. Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan*. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>.
- Parameswari, P., dan Kurniyati, T. 2020. Kemampuan berpikir kritis siswa dalam memecahkan masalah matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika (JPM)*, 6(2), 89-97. <https://doi.org/10.33474/jpm.v6i2.6606>.
- Pitrianis, L., Padmo, D., dan Yanti, R. F. 2025. Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan LKPD Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Ditinjau Dari Kemampuan Awal Peserta Didik. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 240-256. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.28349>.
- Putri, F. A., Bramasta, D., dan Hawanti, S. 2022. Studi Literatur Tentang Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran Thepoweroftwo Di SD. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2), 605–610. <https://doi.org/10.31949/educatio.v6i2.561>.

- Rahmawati, A., dan Suprijono, A. 2021. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 7(1), 1-10.
<https://journal.unesa.ac.id/index.php/PD>.
- Rahmawati, S., dan Airlanda, G. S. 2023. Efektivitas Model Problem Based Learning dan Project Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3450–3456.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6332>
- Ramli, R., Damopolii, M., dan Yuspiani, Y. 2024. Prinsip-Prinsip Belajar dan Pembelajaran. *JUPEIS : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(3), 91–99.
<https://doi.org/10.57218/jupeis.Vol3.Iss3.1136>
- Ritdamaya, D., dan Suhandi, A. 2016. Konstruksi instrumen tes keterampilan berpikir kritis terkait materi suhu dan kalor. *Jurnal Penelitian & Pengembangan Pendidikan Fisika*, 2(2), 87-96.
<https://doi.org/10.21009/1.02212>.
- Robiah, H., Ermiana, I., dan Amrullah, L. W. Z. 2024. Pengembangan LKPD IPA Berbasis *Problem Based Learning* Pada Materi Suhu dan Kalor Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SDN 43 Ampenan. *Journal of Education*, 5(4).
<https://doi.org/10.29303/goescienceed.v5i4.457>.
- Rofi'ah, S., dan Rokhmaniyah, R. 2024. Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Memecahkan Masalah pada Mata Pelajaran IPAS kelas V Sekolah Dasar. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 7(3). <https://doi.org/10.20961/shes.v7i3.92274>
- Rohmawati, R. I., dan Yuliani. 2018. Kelayakan LKPD Berbasis Proyek Pada Materi Struktur dan Fungsi Jaringan Tumbuhan Untuk Melatih Keterampilan Berpikir Kritis. *BioEdu*, 7(2), 242–249.
<http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bioedu>.
- Rositawati, D. N. 2019. Kajian Berpikir Kritis Pada Metode Inkuiri. *Prosiding SNFA (Seminar Nasional Fisika dan Aplikasinya)*, 3, 74.
<https://doi.org/10.20961/prosidingsnfa.v3i0.28514>
- Rositawati, D. N. 2019. Kajian Berpikir Kritis Pada Metode. *Prosiding SNFA (Seminar Nasional Fisika dan Aplikasinya)*, 3, 74.
<https://doi.org/10.20961/prosidingsnfa.v3i0.28514>.
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pembelajaran*. Jakarta. Kencana.

- Salsabila, Y. R., dan Muqowim, M. 2024. Korelasi Antara Teori Belajar Konstruktivisme Lev Vygotsky Dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (Pbl). *Learning : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(3), 813–827. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i3.3185>
- Sarumaha, M. S., Laiya, R. E., RE, M., Zagoto, A., Sarumaha, M., Harefa, D. dan Telaumbanua, T. 2023. *Model-Model Pembelajaran*. Sukabumi. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Setiawan, T., Sumilat, J. M., Paruntu, N. M., dan Monigir, N. N. 2022. Analisis Penerapan model Pembelajaran *project based learning* Dan *problem based learning* pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9736-9744. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4161>
- Setiyaningrum, N., dan Sari, C. K. 2023. LKPD Berbasis *Problem Based Learning*: Upaya Mendukung Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Materi Pola Bilangan. *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 12(1), 202. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v12i1.5819>
- Silvi, T., dan Mulyani, S. 2019. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Berbasis Etnomatematika Pada Materi Garis Dan Sudut. *Jurnal Hipotenusa*, 1(2), 38–45. <https://hipotenusa.iainsalatiga.ac.id/index.php/hipotenusa/index>
- Sinambela, P. N. J. M., dkk. 2022. *Model-model Pembelajaran*. Banten. PT Sada Kurnia Pustaka.
- Soekamto, H. 2020. Panduan Penyusunan Lembar Kegiatan Mahasiswa (LKPD). *Sistem Manajemen Pembelajaran Universitas Negeri Malang (Edisi Februari)*. <https://www.researchgate.net/publication/349256221> *Panduan Penyusunan Lembar Kegiatan Mahasiswa LKPD*
- Suardi, M. 2018. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta. Deepublish.
- Sudirman, dkk. 2024. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Banyumas. PT Pena Persada Kerta Utama
- Sugiyanto, R., dan Andriani, A. 2022. *Problem Based Learning*: Strategi Pembelajaran Inovatif untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran PKn. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(1), 67-81. <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/pgsd>.
- Sugiyono, D. 2023. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- Sukirman, D. 2018. *Model Pembelajaran*. Jakarta. Deepublish.

- Swiyadnya, I. M. G., Wibawa, I. M. C., dan Sudiandika, I. K. A. 2021. Efektivitas Model Problem Based Learning Berbantuan LKPD Terhadap Hasil Belajar Muatan Pelajaran IPA. *Mimbar PGSD Undiksha*, 9(2), 203-210. <https://doi.org/10.23887/jjsgsd.v9i2.36111>.
- Syafitri, E., Armanto, D., dan Rahmadani, E. 2021 Aksiologis Kemampuan Berpikir Kritis. *Journal of Science and Social Research*. <https://doi.org/10.54314/jssr.v4i3.682>.
- Syahbaniar. 2023. *Kunci Sukses Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning*. Lombok Tengah. Penerbit P4I.
- Syamsidah, S., dan Hamidah, H. 2018. *Buku model problem based learning*. Yogyakarta. Deepublish.
- Verawati, N. N. S. P., Rokhmat, J., Harjono, A., Makhrus, M., dan Sukarso, A. 2024. How Problem-Based Learning Enhances Critical Thinking? An Analysis of Contexts, Methods, and Findings from Previous Research. *International Journal of Essential Competencies in Education*, 3(2), 200-216.
- Wahyu Ariyani, O., dan Prasetyo, T. 2021. Efektivitas Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Problem Solving* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1149–1160. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.892>